

**EKSISTENSI TRADISI *MASSAU*' DI SUNGAI MANDAR
SEBAGAI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA
LEKOPA'DIS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi
Syariahpada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam

OLEH:

ADAWIAH AMIN DAUD
NIM: 20256118101

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Tradisi *Massau*’ di Sungai Mandar Sebagai Mata Pencaharian Studi Kasus Desa Lekopa’dis” yang disusun oleh **Adawiah Amin Daud**, Nim 20256118101 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 30 November 2022, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan

Majene, 14 Desember 2022


DEWAN PENGUJI

Ketua : Aminuddin Lahami, S.H.,M.H
Sekretaris :Dwi Utami Hudaya Nur,S.H,I.,M.H
Penguji I :Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I
Penguji II : Nur Astaman Putra, M.Pd
Pembimbing I : Hasan Basri, SE.,M.,Si
Pembimbing II : Sukri Badaruddin S.Pd.,M.Pd



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Syariah dan EBI



Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 19731231200501 1034


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ADAWIAH AMIN DAUD**, NIM: 20256118101, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah Dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi “Eksistensi Tradisi *Massau*’ di Sungai Mandar sebagai Mata Pencaharian Studi kasus Desa Lekopa’dis “. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ujiangkan

Demikian persetujuan diberikan untuk proses lebih lanjut.

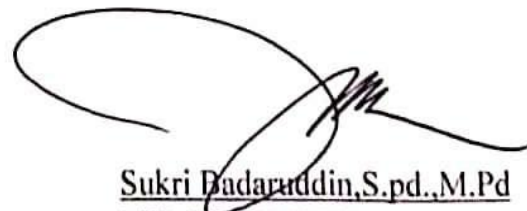
Majene, 17 November 2022

Pembimbing I



Nasan Basri, S.E., M.Si
NIP: 198806272019031011

Pembimbing II



Sukri Badaruddin, S.pd., M.Pd
NIP: 198606022019031008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adawiah Amin Daud
Nim : 20256118101
Tempat Dan Tanggal Lahir : Lapeo, 14 September 2000
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun II Lekopa'dis, Kecamatan Tinambung,
Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Eksistensi Tradisi *Massau'* di Sungai Mandar Sebagai
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lekopa'dis.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar dan hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 14 November 2022

Penyusun



Adawiah Amin Daud
Nim: 20256118101

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur hanya milik Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis lantunkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda **Muh.Amin Daud** dan Ibunda **Subaedah** yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah swt.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari pihak lain untuk meyusun skripsi ini maka tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S, Ag., M. Sos. I, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag, dan Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag masing-masing selaku wakil ketua I, II, dan III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

3. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D dan A. Jusran Kasim. S.HI., M.H Masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
4. Supriadi, S.H., M.H dan Nur Astaman Putra, M. Pd Masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
5. Hasan Basri, S.E., M.Si dan Sukri Badaruddin, S.Pd.,M.Pd masing-masing selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa memberi pengetahuan, arahan, serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini, dan juga membimbing penulis hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I dan Nur Astaman Putra, M.Pd masing-masing selaku dosen Penguji I dan II yang telah banyak memberikan masukan, tanggapan, serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Para dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Segenap staf Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan serta partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Masyarakat Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan data serta informasi kepada peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Kakak Icci Lestari Amin Daud S.Sos,Adnan Dika,Aldi yang telah membantu dan membimbing memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat yaitu Fitriani M, S.H, Taskiyatul maghfirah, S.Pd, Amelia Suci Ramadani S.H, Nurul Indrayani yang selalu

memberikan masukan-masukan dan semangat kepada penulis.

12. Kepada teman-teman Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Angkatan 2018 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada teman-teman saya yakni: Asmirah, Andi Fitrah, Ainun Maqfira, Amelia Suci R,
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsih kepada penulis.

Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penyusun serahkan segalanya semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Majene, 28 Oktober 2022

Penyusun



Adawiah Amin Daud
20256118101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi focus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	13
A. Teori Eksistensi.....	13
B. Teori Tradisi.....	14
C. Mata Pencaharian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
D. Sumber Data dalam Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49

B. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat terhadap tradisi Massau’	55
C. Dampak keberadaan mineral air galon terhadap tradisi massau’	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

A. Table 1. Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa.....	43
B. Table 2. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota.....	43
C. Table 3. Jumlah Lingkungan dan Dusun Menurut Kelurahan/Desa.....	45
D. Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Usia.....	46
E. Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	46
F. Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama.....	47
G. Tabel 7. Status Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk..	47

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik diatas)

ض	Dad	D	de (dengan titik diatas)
ط	Ta	T	te (dengan titik diatas)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik diatas)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آى°	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أؤ	<i>fathah dan wau</i>	I	I

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلٌ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Tā'marbūṭah

Ta marbuta itu huruf ta' dalam Al-Qur'an yang berbentuk bulat seperti (ة) (Bahasa Arab: تاء مربوطة, huruf ta yang bulat) adalah varian dari huruf ta (ت) yang melambangkan fonem /t/ atau /h/. Pada aturan Bahasa Arab Standar Modern, ta marbuta dipakai pada akhir dari sebuah kata yang mengacu kepada kata-kata feminin atau bersifat kewanitaan (perempuan), sebagai contoh pada kata al-Baqarah (البقرة) yang berarti sapi betina. bukan sapi kewanitaan.

Dalam alih aksara bahasa Indonesia, Ta marbuta disepadankan dengan T atau H, sebagai contoh kata (بركة) dialihaksarakan barakat dan barakah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi berkah atau berkat (Jawa).

Ta marbuta merupakan varian dari huruf ta, namun penulisannya memiliki perbedaan dan huruf ini tidak dijumpai pada awal kata, penulisan ta marbuta lebih mirip dengan huruf ha (ه) di akhir kata, namun jika berada di tengah kata, maka penulisannya

sama seperti huruf ta normal. Sebagai contoh pada kata barakat (بركة), ta marbuta ditulis layaknya huruf ha, namun pada kata barakatuh (بركاته), ta marbuta tertulis layaknya huruf ta normal.

5. Syaddah (Tasydid)

Asydid (تشديد) atau syaddah (شدة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf w atau seperti kepala dari huruf sin (س) yang diletakkan di atas huruf arab ((ّ)). Harakat tasydid melambangkan penekanan pada suatu konsonan yang dituliskan dengan symbol konsonan ganda, sebagai contoh pada kata (شدة) yang berbunyi /syaddah/ yang terdiri dari huruf syin yang berharakat fathah (ش) sehingga menghasilkan bunyi /sya/, diikuti dengan huruf dal yang berharakat tasydid fathah (دّ) yang menghasilkan bunyi dda, diikuti pula dengan *ta marbuta* kata (ة) di akhir kata yang menghasilkan bunyi h, sehingga menjadi syaddah.

6. Kata Sandang

Kata sandang (tentu) atau dalam bahasa Arab disebut *adat at-ta'rif* (أداة التعريف) adalah bentuk *al* (أل), kata sandang tersebut tidak bisa diubah baik dalam kasus, genus (jenis) atau numerus (jumlah). mungkin kalau yang sering kita pakai istilah kata sandang adalah bentuk *ma'rifat* (sudah khusus).

contoh berikut ini:

contoh pertama belum memakai *al* (أل)

الْكِتَابَةُ : buku tulis itu

الْبَيْتُ : rumah itu

كُتَابَةٌ : buku tulis

بَيْتٌ : rumah

Isim yang diawali dengan kata sandang *al* (أل) disebut isim berdeterminasi (ma'rifat). banyak nama diri dikategorikan berdeterminasi walaupun tidak memakai kata sandang, misalnya لُبْنَان 'Lebanon', مُحَمَّدٌ 'Muhammad' dan nama-nama Negara yang lainnya.

Jika isim yang diberi kata sandang dimulai dengan salah satu huruf berikut ini: ت، ث، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ل، ن. maka huruf ل dari kata sandang أل diasimilasikan (dilebur) dengan huruf-huruf tersebut. di dalam proses pengasimilasian juga muncul pergandaan (syaddah).

contoh:

berasimilasi	: أَصْدِيقٌ (as-sadiq): teman itu
	: الرَّجُلُ (ar-rajul) : laki-laki itu
tidak berasimilasi	: أَلْبَيْتُ (al-bayt) : rumah itu
	: أَلْغُرْفَةُ (al-ghurfa) : kamar itu

7. Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

تَأْمُرُونَ *Ta'murūna*

النَّوْءُ *An-Nau'*

سَيِّئٌ *Syai'un*

أُمِرْتُ *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Ṭabaqāt al-Fuqahā'

Wafayāh al-A'yān

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍf ilaih (frasa nominal), ditrasliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

دينُ الله *dinullāh* بالله *billāhi*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang di sandarkan kepada Lafz al-Jalālah (الله), ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Inna awwal baiti wuḍī'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi uzila fih al-qur'ān

Naṣir al-Di al-Ṭūsi

Abū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Muqīz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt = *subhānahū wa ta'ālā*
- saw = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
- a.s = *'alaihi al-salām*
- Cet. = Cetakan
- t.p. = Tanpa peerbit
- t.t. = Tanpa tempat
- t.th. = Tanpa tahun
- t.d = Tanpa data
- H = Hijriah
- M = Masehi
- SM = Sebelum masehi
- Qs. = Qur'an Surah
- HR. = Hadis Riwayat
- h. = Halaman

ABSTRAK

Nama : Adawiah Amin Daud
NIM : 20256118101
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Judul : *Eksistensi Tradisi Massau' di Sungai Mandar
Sebagai Mata Pencaharian Masyarakat Desa
Lekopa'dis*

yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah tradisi *Massau'* memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lekopa'dis, (2) Apakah keberadaan mesin air mineral galon memberi dampak terhadap tradisi *Massau'*, yang dilakukan di desa lekopa'dis kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif intrinsik yang menggali hal-hal mendasar yang menyebabkan terjadinya keberadaan dari suatu kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Pendekatan penelitian berupa pendekatan sosiologis. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk data dari data tersebut diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat terhadap tradisi *massau'* yaitu dapat membantu perekonomian dalam keluarga mereka karena ada yang menjadikan *massau'* sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang menjadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu pemasukan dalam rumah tangganya. Dari pemasukan yang mereka dapat, mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak-anak mereka, memperbaiki rumah maupun membeli kendaraan. *Kedua*, Dampak keberadaan mineral air galon, yaitu ada beberapa orang yang tidak terlalu terpengaruh terhadap keberadaan air ini, ada juga yang terpengaruh karena ada beberapa masyarakat yang lebih memilih berpindah untuk mengonsumsi air galon karena menurut mereka air galon lebih mudah mereka dapatkan sedangkan *wai sau'* harus dipesan terlebih dahulu kemudian diantarkan.

Implikasi pada penelitian ini yakni penulis berharap, *pertama*, bagi pembaca agar terus mengkaji dengan banyak membaca literatur yang bersangkutan dengan tradisi *massau'* di sungai mandar agar lebih memahami tentang tradisi *massau'*. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, agar tidak terkesan pengulangan terhadap peneliti sebelumnya harap untuk mempertimbangkan ketersediaan referensi, baik dalam buku, artikel, modul, maupun lainnya. *Ketiga*, bagi penulis, berharap

agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca serta dapat dijadikan landasan dalam melengkapi data-data khususnya menjadi referensi pengetahuan bagi siapa saja yang berminat dengan studi kearifan lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki tiga fungsi dalam kehidupannya, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sosial-budaya dan individu. Dimana setiap manusia memiliki kewajiban kepada Tuhan untuk mengabdikan pada Tuhan, sebagai makhluk sosial budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari serta saling membantu, sebagai individu harus mencukupi segala kebutuhan pribadinya. Sebagai makhluk sosial manusia akan hidup berdampingan dengan manusia lain yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri didapatkan manusia dari proses belajar pada lingkungan juga hasil pengamatan langsung.

Secara harfiah manusia ialah makhluk sosial dimana manusia mempunyai hubungan antara seluruh makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Dengan segala kemampuan yang dimiliki manusia mampu menciptakan berbagai macam teknologi modern. Berkat karunia Tuhan, manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang sangat berguna untuk kemaslahatan di dunia. Salah satu hal penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia memiliki akal yang dikaruniakan Allah swt. Manusia adalah yang memiliki panca indra dan mempunyai fungsinya masing-masing, melakukan sosialisasi dalam hidupnya sebagai bentuk pengenalan dirinya, dan melakukan interaksi agar dapat berbaur di masyarakat.¹

Demi kelangsungan hidupnya, manusia harus mengadakan kerja sama dengan sesama manusia. Pengertian kemasyarakatan pada hakikatnya adalah merupakan pergaulan hidup manusia

¹Firman, *Hubungan Stratifikasi Sosial dengan Bentuk Bangunan Rumah Masyarakat Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*, Skripsi (Makassar :Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2015), h.2

dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu kelompok sosial.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurat/49:13).²

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E Inggannana rupa tau, sitongangna Iyami' mappadiango mie' pole di mesa tommuane anna mesa tobaine anna upajario mie' kalompo' bangsa- bangsa anna suku anna' mamoare'o mie'si pei-peissanggi Sitongangna iya to kaminang me'atakwa. Sitongangna Puang Allah Taala Massaro paissang na pakkarewa.*³

Melalui surah Al-Hujurat ayat 13, Allah swt menegaskan jika seluruh umat manusia adalah satu keturunan. Mereka semua berasal dari nenek moyang yang sama yakni adam dan hawa. Sehingga, dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta. Semua umat manusia akan sama dan setara disisi Allah swt. Begitupun di

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembimbingan Syariah, 2011), h. 516

³Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., Koroang Mala'bi :*Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019) h. 950-951

wilayah kita sekarang tidak ada yang membedakan miskin dan kaya, pekerjaan tinggi seperti pejabat, pengusaha, pns, dosen/guru, dokter, dan lain-lain. maupun pekerjaan rendah seperti seorang *Passau*, nelayan, buruh, tukang ojek, tukang becak, dan lain-lain karena di hadapan Allah kita tetaplah manusia biasa yang menjadi pembeda adalah tingkat ketakwaan kita kepada Allah swt.

Hadits Nabi Muhammad juga menyinggung prinsip kesetaraan antar individu. Menurut Bukhari dan Muslim, Uqbah Ibn Amral Juhani meriwayatkan prinsip ini.

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Artinya:

Janganlah kalian mencela para sahabatku. Andaikan seseorang di antara kalian berinfaq emas sebesar gunung uhud, niscaya infaq itu tak mampu mencapai sat mud infaq mereka, dan tidak pula setengahnya.⁴

Makna dari hadist diatas yaitu kita sebagai manusia harus bisa saling menghargai satu sama lain, meskipun kita merasa hebat dari orang lain, kita harus menanamkan dalam diri kita tetaplah sama dihadapan Allah swt dan untuk menjaga perasaan orang lain sebaiknya segala perkataan yang hendak diutarakan difikirkan terlebih dahulu agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Semua masyarakat yang pernah dikenal, hampir semua orang terikat di lingkup dan hak keluarga dan kewajiban yang disebut hubungan peran. Orang-orang akan disadarkan dengan hubungan peran karena proses sosialisasi yang sudah ada sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses yang dimana seseorang belajar memahami apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang

⁴Ahlulhadist, *Para ulama ahlul hadist*, Internet, 2022

diinginkan. Tetapi ada sebagian orang yang menganggap kewajiban itu sebagai suatu beban atau tidak peduli. Macam-macam perbuatan ini yang membuat salah satu tema pembicaraan umum yang terdapat dalam masyarakat, yaitu mengenai apa yang menjadi keharusan orang tua dan anak, suami dan istri, keponakan dan paman.⁵

Manusia ataupun masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kata sejarah. Sejarah dan kebudayaan tidak mutlak untuk hanya diartikan sebagai sesuatu yang sudah terlewati, atau nilai yang sudah habis jangka waktunya tetapi bisa dipahami sebagai alat untuk dijadikan modal dalam menafsirkan zaman pada saat ini, dan alat untuk merencanakan rancangan zaman yang akan datang.

Kebenaran menjadi pembelajaran yang berangkat dari sejarah dan peradaban manusia dimana kebenaran menjadi petunjuk bagi orang-orang yang berakal. Kerajaan Mesir Kuno menjadi lambang kebesaran dengan karunia sungai Nil. Sungai Nil telah menjadi poros kehidupan masyarakat Mesir dengan limpahan sedimen hitam. Kata Nil berasal dari kata Nahal yang berarti lembah sungai atau sungai kehidupan. Sungai Nil telah menghidupi masyarakat Mesir sebagai lambang kebudayaan, peradaban, dan perekonomian.⁶

Kejayaan kerajaan Nusantara tidak terlepas dari keberadaan sungai yang menopang kehidupan. Kerajaan Kutai Kartanegara dengan Sungai Mahakam serta kerajaan Sriwijaya dengan Sungai Musi dan Sungai Batang Hari. Oleh karena itu, sungai menjadi salah satu tiang peradaban kerajaan Nusantara.

Ternyata keberadaan sungai sebagai penopang kehidupan juga terdapat pada Kerajaan Balanipa. Sungai sebagai sumber kehidupan dan jalur transportasi dalam memudahkan akses ke

⁵William J.Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Cet. VII; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

⁶Wikipedia, *Sungai Nil*, Internet, 2021

suatu daerah atau suku. Seperti nama Mandar yang berarti mengiringi atau mengantar seseorang.

Berdasarkan perjanjian Luyo pada sekitar abad ke-16, kata Mandar dipahami berasal dari kata sipamanda' yang berarti kuat. Keputusan lain yang dihasilkan dari perjanjian ini adalah terbentuknya *7 kerajaan di Pitu ulunna salu dan 7 kerajaan di Pitu Babana Binanga*.⁷

Kerajaan konfederasi Mandar tidak terlepas dari peranan sungai sebagai sumber manfaat dan berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa sungai bagi kerajaan Mandar adalah simbolisasi kejayaan dan kemakmuran. Pertanyaannya adalah sejauhmana masyarakat dan pemerintah yang mendiami wilayah (Mandar) provinsi Sulawesi-Barat saat ini dalam menjaga, memelihara dan memanfaatkan sungai yang telah terbukti menopang peradaban kerajaan-kerajaan di Mandar pada masa lampau dimana masyarakat mandar masih sangat memerlukan manfaat dari sungai mandar tersebut, baik digunakan untuk mandi, mencuci ataupun dikonsumsi secara pribadi, sedangkan di era modern ini sudah banyak air kemasan misalnya dalam bentuk gelas, botol maupun galon, tetapi ada saja masyarakat yang tidak mau beralih dari mengonsumsi air sungai tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: “Eksistensi Tradisi *Massau*' di Sungai Mandar sebagai mata pencaharian masyarakat desa Lekopa'dis”.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian.

Peneliti fokus pada pertanyaan yang akan diteliti agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang yaitu Eksistensi

⁷Darmansyah, *Festival Sungai Mandar Sebuah Renungan Peradaban Kerajaan di Mandar* (Internet, 2017)

Tradisi *Massau'* sebagai mata pencaharian yang di kaji dari sudut pandang dampak ekonomi terhadap masyarakat Lekopa'dis di sungai Mandar di Dusun Lawarang Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung menjadikan tradisi *Massau'* sebagai mata pencaharian serta pengaruh penggunaan teknologi dalam hal ini mesin air mineral galon terhadap pekerja *Passau'*.

2. Deskripsi Fokus.

a. Eksistensi Tradisi *Massau'*

Eksistensi Tradisi *Massau'* yang peneliti maksud adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus menjadi sebuah tradisi oleh masyarakat dimana kegiatan tersebut adalah *massau'* atau mengambil air di sungai untuk kemudian di konsumsi oleh masyarakat di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

b. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian yang peneliti maksud adalah pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan, mata pencaharian dapat diartikan pula sebagai aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Seperti yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang pola mata pencaharian seorang *passau'* atau pengambil air di sungai.

c. Sungai Mandar

Sungai Mandar yang peneliti maksud adalah sungai yang berada di Mandar tepatnya di Dusun Lawarang Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan masih terus difungsikan hingga saat ini seperti mandi, mencuci, mengambil pasir, mengambil air dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tradisi *Massau'* memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lekopa'dis?
2. Apakah keberadaan mesin air mineral galon memberi dampak terhadap tradisi *Massau'*?

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah membaca penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul tentang Eksistensi tradisi *massau'* di sungai mandar sebagai mata pencaharian adalah sebagai berikut:

1. Bonefasius Kemong dengan judul “Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional Suku Bangsa Kamoro Di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Provinsi Papua”. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir pantai yang merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan symbol budaya sebagai acuan perilaku mereka sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka tidak hanya menggantungkan komoditas pada jenis-jenis sungai dan laut tetapi juga pada air payau. Mata pencaharian utama di desa Tipuka sebagai nelayan. Sejak dahulu kala hingga sekarang umumnya kamoro dan khususnya desa Tipuka, kehidupan mereka sangat bergantung pada alam. Ketergantungan dan kelangsungan hidup mereka tidak lepas dari tiga unsur yang secara lokal bernama sagu, sampan dan sungai.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama berobjek ke perairan dimana

penelitian ini mata pencahariannya sebagai nelayan yaitu mencari ikan di laut. Sedangkan penelitian eksistensi tradisi *massau'* di sungai mandar sebagai mata pencaharian yaitu dengan mengambil air di sungai. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti, mata pencaharian sebagai nelayan bersifat musiman. Jika air pasang dan angin kencang maka para nelayan tidak akan berangkat untuk melaut. Sedangkan *Passau'* tidak bersifat musiman walaupun hujan turun dan angin kencang, tetapi tepi sungai masih ada, maka masyarakat akan tetap melakukan pekerjaannya seperti *massau'*.

2. Tiaranita citra dari universitas Andalas dengan judul “Faktor Peralihan Mata Pencaharian Nelayan Tradisional Menjadi Penyedia Jasa Wisata Bahari”. Sungai pisang adalah suatu daerah yang terletak di Kawasan pesisir yang memiliki sumber daya alam yang melimpah (hasil laut), yang dijadikan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Sungai pisang berada di kecamatan bungkus teluk Kabung kota Padang Sumatera Barat. Pada umumnya masyarakat sungai pisang ini mata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Sejak dibukanya wisata bahari di sungai pisang, nelayan yang berada di sungai pisang mulai beralih mata pencaharian sebagai penyedia jasa wisata bahari, karena penyedia jasa wisata bahari menjadi peluang yang besar bagi nelayan dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencahariannya dengan menjadi penyedia jasa wisata bahari sedangkan penelitian yang diteliti memanfaatkan air sungai untuk menjualnya untuk

dikomsumsi oleh masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu masyarakat nelayan mengalih fungsikan perahunya yang awalnya hanya mencari ikan sekarang menggunakan perahunya sebagai transportasi wisata bahari. Sedangkan penelitian yang diteliti hanya menggunakan alat sederhana yaitu gayung, ember, kerikil dan jergen.

3. Natalia Tri Andyani dari Universitas negeri Semarang dengan judul “Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan tradisi Saparan, dan memaparkan sebab-sebab masyarakat desa sumberejo masih melakukan Saparan serta eksistensi saparan di desa sumberejo. Hasil penelitian ini menyimpulkan acara tradisi saparan dibagi dalam tiga klasifikasi acara yang berlangsung secara berurutan, yaitu komunal, acara individu dan acara bersifat hiburan. Perayaan komunal yaitu doa Bersama di rumah kepala dusun dengan tujuan kemakmuran dan keselamatan desa serta memperkuat solidaritas diantara warga. Perayaan individu dilaksanakan di rumah masing-masing dengan tujuan untuk mempererat tali kekerabatan. Sedangkan acara hiburan bertujuan untuk meramaikan suasana saparan. Pada saat pelaksanaan saparan telah mengalami pergeseran, masyarakat mengambil alih secara praktis apa yang dimaksud dengan saparan bagi mereka. Inti saparan bagi mereka adalah keselamatan bersama, mengundang semua orang kenalan dan kerabat untuk datang dan makan bersama serta bersilaturahmi ke rumah.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang teliti yaitu sama-sama membahas tentang eksistensi atau

ketenaran tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa sumberejo dengan melakukan 3 acara yang berlangsung berurutan yaitu perayaan komunal, acara individu, dan acara hiburan. Sedangkan penelitian yang diteliti yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian mereka.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *passau'* memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lekopa'dis dan sejauhmana masyarakat dan pemerintah yang mendiami wilayah mandar ini dalam menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sungai mandar.
- b. Untuk mengetahui Keberadaan mesin air mineral galon memberi dampak terhadap *passau'*.

2. Manfaat penelitian.

- a. Manfaat teoretis, yaitu penelitian diupayakan dapat mengembangkan pengetahuan berupa kajian mendalam tentang Eksistensi Tradisi *Massau'* di sungai Mandar Sebagai Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
- b. Manfaat praktis, yaitu penelitian diupayakan dapat membantu mahasiswa dan menjadi referensi dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Teori Eksistensi*

1. Definisi Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian eksistensi adalah keberadaan atau ada. Sedangkan menurut Sjaifirah dan Prasanti, pengertian eksistensi adalah keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita. Sementara itu, menurut Alfianto, pengertian eksistensi adalah paham yang cenderung memandang manusia sebagai objek hidup yang memiliki taraf yang tinggi, dan keberadaan dari manusia ditentukan dengan dirinya sendiri bukan melalui rekan atau kerabatnya, serta berpandangan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat eksis.¹

Keberadaan atau eksistensi (berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual). Ada beberapa pengertian tentang keberadaan yang telah dijelaskan menjadi 4 pengertian:

- a) Keberadaan adalah apa yang ada.
- b) Keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas.
- c) Keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu benar adanya
- d) Keberadaan adalah kesempurnaan.²

beberapa pandangan filsuf:

Plato mengartikan esensi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan materi. Aristoteles mendefinisikan keberadaan sebagai bagian dari substansi dengan bentuk esensi dan definisi itu

¹Ayu Rifka Sitoesmi, *Eksistensi Adalah Keberadaan, Ketahui Makna dan Penggunaannya*, (Internet : Liputan6, 2022)

² Wikipedia, *Keberadaan*, Internet, 2020

sendiri. Thomas Aquinas memaknai keberadaan sebagai bentuk karunia yang berkaitan dengan materi yang berforma.³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *Massau'*

- a) Pilihan masyarakat lekopadis sebagai sumber mata pencaharian di tengah permasalahan ekonomi.
- b) Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan
- c) Rendahnya tingkat pendidikan
- d) Mengisi waktu luang dan lingkungan sosial⁴

B. *Teori Tradisi*

1. Definisi Tradisi

Tradisi menjadi suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak merubah cara melakukannya. Tradisi secara etimologi berasal dari kata tradere yang berarti memindahkan tangan untuk merawat sesuatu. Tradisi menjadi suatu kebiasaan dengan tujuan tertentu tanpa melanggar hukum yang berlaku.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi ialah kebiasaan atau adat turu temurun dari nenek moyang yang terus dijalankan dalam masyarakat. Tradisi juga dapat diartikan sebagai tanggapan atau nilai cara-cara yang telah ada berarti yang paling benar.

Tradisi menurut beberapa para ahli:

- a) Menurut Merriam Webster, tradisi ialah perilaku yang di wariskan, tindakan, pola piker, dan adat. Tradisi juga dapat diartikan sebagai cerita atau kepercayaan atau kumpulan kepercayaan yang berkaitan dengan masa lampau yang secara luas diterima sebagai sejarah walaupun tidak dapat diverifikasi.

³ Wikipedia, *Keberadaan*, Internet, 2020

⁴ Siti faridah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat bekerja menjadi driver ojek online sebagai mata pencaharian ekonomi*, jurnal, 2019

⁵ Wikipedia, *Tradisi*, Internet, 2021

- b) Menurut Cambridge Dictionary, tradisi ialah prinsip, kepercayaan atau cara berperilaku seseorang dilingkungan sosial atau kelompok yang telah dilakukan dalam kurun waktu yang sudah cukup lama. Tradisi dapat juga dimaknai sebagai keyakinan atau tingkah laku yang telah ditetapkan untuk waktu yang lama.
- c) Menurut Wagnalls dan Fun, tradisi adalah suatu penyampaian doktrin maupun praktiknya sama, yang sudah turun temurun dilakukan. warisan tersebut bisa berupa suatu doktrin, praktik, kebiasaan dan juga suatu pengetahuan.
- d) Menurut Van Reusen, tradisi ialah adat istiadat norma, kaidah, warisan, harta-harta. Tradisi menurut Van yaitu perpaduan antara dengan bermacam tingkah laku manusia dan diangkat dalam keseluruhannya.
- e) Menurut Soekanto, tradisi adalah praktik yang dilakukan oleh sekelompok-kelompok masyarakat dengan secara berulang-ulang atau langgeng.⁶

Bentuk tradisi lisan:

Tradisi lisan adalah adat atau kebiasaan yang telah dijalankan dan berkembang dalam kelompok yang diwariskan dan direkam oleh masyarakat dari masa ke masa melalui bahasa lisan.

Bentuk tradisi tulisan:

Tradisi tulisan adalah penyampaian sejarah melalui tulisan. Sejarah penulisan yang berisi aktivitas manusia dan peradaban tradisi tulis. Tradisi tertulis juga menggunakan berbagai sumber,

⁶Anugerah Ayu Sendari, *Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan* (Internet: Liputan6, 2021)

dan termasuk wawancara lisan, surat kabar, surat buku harian, laporan pemerintah, dan surat kabar pribadi.

Sisi lain, tradisi tertulis ialah proses akumulatif yang melahirkan teks untuk generasi selanjutnya. Dalam pengertian lain, tradisi sering melibatkan proses selektif yang karyanya paling bernilai dan paling penting yang perlu diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang.⁷

2. Fungsi tradisi

Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi mesti mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka. fungsi tradisi dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan yang digunakan seseorang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa yang akan datang.
- b) Memberi legalitas pada keyakinan, pandangan hidup dan aturan yang telah ada. Semuanya perlu pembenaran agar bisa memaksa anggotanya. Salah satu sumber legitamasi terhadap dalam tradisi.
- c) Mempersiapkan ciri-ciri identitas kolektif yang menyakinkan yang memperkuat kesetiaan leluhur kepada bangsa, komunitas, dan kelompok. Adat kota, daerah, dan masyarakat setempat mempunyai kedudukan yang sama sebagai pengikat warga negara atau anggotanya di daerah tertentu.
- d) Mendukung persiapan situs pelarian dari masalah ketidakpuasan dan frustasi kehidupan modern. Tradisi

⁷Anugerah Ayu Sendari, *Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan* (Internet :Liputan6, 2021)

yang mengisyaratkan masa lalu yang lebih bahagia menawarkan sumber kesuksesan alternatif ketika masyarakat berada dalam krisis.⁸

3. Perbedaan Tradisi dan Budaya

Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif, dan sebagainya. Secara konkret kebudayaan bisa mengacu pada adat istiadat, bentuk-bentuk tradisi lisan, karya seni, bahasa, pola interaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan fakta kompleks yang selain memiliki kekhasan pada batas tertentu juga memiliki ciri yang bersifat universal.⁹

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakat yang tampak dari luar, artinya orang asing. Dengan menganalisis pengaruh akibat budaya terhadap lingkungan seseorang dapat mengetahui, mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula.

Budaya berdasar dari kata “budi” dan “daya” yaitu rasa, karsa, dan cinta. Kata budaya juga berdasar dari bahasa Sanskerta yaitu budayah yang dalam bentuk jamak kata budhi dan diartikan sebagai akal dan budi. Kata budaya dalam bahasa Inggris artinya *culture*. dan bahasa Belanda diartikan kata *culture*. Sedangkan dari Bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* diartikan mengerjakan, memproses dan menyuburkan tanah (bertani).

⁸Muchlisin Riadi, *Pengertian Fungsi Jenis dan Sumber-sumber tradisi* (Internet, 2020)

⁹ Dr. Maryaeni, M. Pd, *Metode penelitian kebudayaan*, (Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 5

a. Unsur Kebudayaan

Unsur kebudayaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satuan analisis tertentu. Dengan adanya unsur tersebut, kebudayaan di sini lebih mengandung makna totalitas daripada sekadar penjumlahan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya.

Oleh karena itu, di kenal adanya unsur-unsur yang universal yang melahirkan kebudayaan universal seperti yang dikemukakan oleh C. Kluckhohn dalam karyanya *Universal Categories of Culture*. Menurut Kluckhohn ada tujuh unsur dalam kebudayaan universal, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian. Untuk lebih jelas, masing-masing diberikan uraian sebagai berikut:

- 1) Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan produk manusia sebagai *homo religius*. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, tanggap bahwa di atas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang Mahabesar (Supranatural) yang dapat “menghitam-putihkan” kehidupannya. Oleh karena itu, manusia takut sehingga menyembah-Nya dan lahirlah kepercayaan yang sekarang menjadi agama. Untuk membujuk kekuatan besar tersebut agar mau menuruti kemauan manusia, dilakukan usaha yang diwujudkan dalam sistem religi dan upacara keagamaan.¹⁰
- 2) Sistem organisasi kemasyarakatan merupakan produk dari manusia sebagai *homo socius*. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah. Namun, dengan akal nya manusia membantu kekuatan dengan cara menyusun organisasi

¹⁰ Drs. Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu budaya dasar* (Cet. I ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia , 1993) h. 34

kemasyarakatan yang merupakan tempat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam masyarakat tradisional, sistem gotong royong seperti yang terdapat di Indonesia merupakan contoh yang khas. Sedangkan dalam masyarakat modern diatur di tingkat nasional dan bahkan antar negara.¹¹

- 3) Sistem pengetahuan merupakan produk manusia sebagai *homo sapiens*. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri, atau pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahuinya, dan kemudian mengkomunikasikannya kepada orang lain melalui Bahasa telah menyebabkan penyebaran secara luas. Dan, jika pengetahuan bisa direkam, maka bisa diwariskan dari generasi ke generasi.¹²
- 4) Sistem subsisten yang merupakan produk dari manusia membuat taraf hidup manusia terus meningkat secara keseluruhan. Pada tataran pesta makan malam, kehidupan manusia memang tak ada bedanya dengan hewan. Namun, kemajuan pesat telah dibuat dalam produksi makanan. Setelah bercocok tanam, beternak, terlibat dalam kerajinan tangan, berdagang, manusia semakin mampu memenuhi kebutuhan mereka yang terus meningkat, yang terkadang menjadi rakus.¹³
- 5) Sistem teknologi dan peralatan adalah produk dari manusia menjadi manusia. Dari pemikirannya yang cerdas, ditambah dengan tangannya yang dapat

¹¹Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu budaya dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993)

¹²Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar*

¹³Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar*

memegang benda dengan erat, manusia dapat membuat dan menggunakan alat sekaligus. Dengan alat yang diciptakannya, manusia dapat memenuhi kebutuhannya lebih baik daripada hewan. Misalnya dengan sebuah mobil, seorang pria dapat berlari lebih cepat dari seekor rusa. Dengan perahu, anda bisa melaju lebih cepat daripada lumba-lumba, dan dengan pesawat, anda bisa terbang lebih cepat di udara daripada garuda. Selain menguntungkan, alat tersebut juga bisa merugikan, seperti manusia yang terkadang mengalami kecelakaan fatal.¹⁴

- 6) Bahasa adalah produk manusia sebagai *homo longuens*. Bahasa manusia pada mulanya diungkapkan dalam bentuk simbol (kode), kemudian disempurnakan dalam bentuk Bahasa lisan, dan akhirnya menjadi Bahasa tulisan. Semuanya adalah tanda, sehingga Ernest Cassirer menyebut manusia sebagai hewan simbolik. Bahasa tingkat lanjut memiliki kata-kata yang besar dan kaya, menjadikannya lebih komunikatif.¹⁵
- 7) Seni adalah hasil dari manusia sebagai makhluk estetis. Setelah memenuhi kebutuhan *fisiologis*, manusia membutuhkan dan selalu mencari kepuasan untuk memenuhi kebutuhan isi perutnya, tetapi juga membutuhkan mata yang indah dan suara nyanyian yang merdu. Semua ini dapat dicapai melalui seni. Seni ditempatkan sebagai unsur terakhir karena secara umum

¹⁴Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia , 1993)

¹⁵Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia , 1993) h. 35

enam kebutuhan pertama harus dipenuhi terlebih dahulu.¹⁶

b. Wujud Kebudayaan

Selain unsur kebudayaan, masalah lain juga penting dalam kebudayaan adalah wujudnya. Pendapat umum mengatakan ada dua wujud kebudayaan. *Pertama*, kebudayaan bendaniah (material) yang memiliki ciri dapat dilihat, diraba, dan dirasa sehingga lebih konkret atau mudah dipahami. *Kedua*, kebudayaan rohaniah (spiritual) yang memiliki ciri dapat dirasa saja. Oleh karena itu, kebudayaan rohaniah bersifat lebih abstrak dan lebih sulit dipahami.

Koentjaraningrat dalam karyanya kebudayaan, *mentalitet*, dan pembangunan menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu:

1. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud ide adalah kebudayaan rohaniah, yaitu memiliki ciri hanya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat dan diraba. Contohnya adalah adat istiadat dan ilmu pengetahuan. Aktivitas kelakuan mempunyai sifat dapat dirasakan dan dilihat, tetapi tidak dapat diraba, contohnya adalah gotong royong dan kerja sama, sedangkan benda-benda yang bersifat dapat dilihat, dirasa dan diraba, contohnya adalah meja dan kursi.¹⁷

¹⁶ Drs.Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia , 1993) h. 34

¹⁷ Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia , 1993) h. 36

c. Sifat-sifat Kebudayaan

Selain memiliki unsur dan wujud, kebudayaan juga memiliki sifat. Sifat kebudayaan sangat banyak, mengingat kebudayaan kita sangat beraneka ragam. Secara umum, ada tujuh sifat kebudayaan, yaitu beraneka ragam, didapat dan diteruskan secara sosial dengan pelajaran, dijabarkan dalam komponen-komponen, mempunyai struktur, mempunyai nilai, bersifat statis dan dinamis, dan dapat dibagi dalam bidang atau aspek. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Kebudayaan beraneka ragam

Keanekaragaman kebudayaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena manusia tidak memiliki struktur anatomi secara khusus pada tubuhnya sehingga harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kebudayaan yang diciptakan pun disesuaikan dengan kebutuhan hidupnya. Selain itu, keanekaragaman juga disebabkan oleh perbedaan kadar atau bobot dalam kontak budaya satu bangsa dengan bangsa lain. Sehingga pakaian, rumah, dan makanan bangsa Indonesia di daerah tropik jauh berbeda dengan yang diperlukan oleh bangsa Eskimo di daerah kutub.¹⁸

2) Budaya dapat diwariskan dalam masyarakat melalui kurikulum. Pewarisan budaya dapat bersifat horizontal dari generasi ke generasi, biasanya secara lisan, sedangkan pewarisan vertical antargenerasi dilakukan melalui tulisan. Dengan daya ingat yang tinggi,

¹⁸Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I: Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993) h. 37

manusia mampu menyimpan pengalamannya sendiri maupun yang didapat dari orang lain.¹⁹

- 3) Budaya dijelaskan dalam komponen biologi, psikologi, dan sosiologi. Biologi, psikologi, dan sosiologi adalah tiga komponen yang membentuk manusia. Secara biologis, manusia memiliki sifat-sifat yang diwarisi dari orang tuanya sebagai kodrat pertama yang diperoleh sejak dalam kandungan. Pada saat yang sama, manusia juga memiliki beberapa karakteristik psikologis, yang diperoleh dari orang tuanya sebagai dasar atau pembawaan. Setelah bayi lahir, ia berkembang menjadi anak tingkat kedua yang karakternya dibentuk oleh lingkungan terutama Pendidikan. Manusia, sebagai unsur sosial dalam lingkungan, ikut serta dalam membentuk kebudayaan.²⁰

- 4) Kebudayaan mempunyai struktur

Cultural universal yang telah dikemukakan, unsur-unsurnya dapat dibagi dalam bagian-bagian kecil yang disebut *traits complex*, lalu terbagi lagi dalam *traits* dan terbagi lagi dalam *items*. Misalnya, sistem ekonomi dapat dibagi antara lain menjadi Bertani. Untuk Bertani diperlukan bajak dan cangkul. Kedua alat tersebut dapat dipisahkan lagi menjadi unsur terkecil. Begitu pula dengan kebudayaan nasional terdiri atas kebudayaan suku bangsa yang

¹⁹Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993)

²⁰Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993)

merupakan subkultur yang dapat dibagi lagi menurut daerah, agama, adat istiadat, dan sebagainya.²¹

5) Kebudayaan mempunyai nilai

Nilai kebudayaan (*cultural value*) adalah relatif, bergantung pada siapa yang memberikan nilai dan alat pengukur apa saja yang dipergunakan. Bangsa timur misalnya, cenderung mempergunakan ukuran rohani sebagai alat penilaiannya, sedangkan bangsa barat dengan ukuran materi.²²

6) Kebudayaan mempunyai sifat statis dan dinamis

Budaya dan masyarakat sebenarnya tidak bisa 100% statis, karena jika sebaliknya akan dianggap mati. Suatu budaya dapat dikatakan statis jika perubahannya sangat sedikit dalam tempo yang lama, sebaliknya jika budaya berubah dengan cepat dalam waktu singkat, maka disebut budaya waktu yang dinamis.²³

7) Budaya dapat dibagi menjadi domain atau aspek yang berbeda. Ada budaya spiritual, budaya material, budaya darat, budaya laut, dan budaya daerah. Itu semua tergantung pada siapa ingin membedakannya dan apa fungsinya.²⁴

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a) E.B. Taylor, budaya ialah suatu keseluruhan kompleks yang didalamnya meliputi, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, keilmuan, pengetahuan, adat istiadat

²¹Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993) h. 38

²²Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993)

²³Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 1993)

²⁴Supartono Widyosiswoyo, M.M., *Ilmu Budaya Dasar* (Cet.I; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,1993)

dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.

- b) R. Linton, budaya bisa dilihat sebagai kondigurasi kelakuan yang dipelajari dari hasil tingkah laku yang di pelajari dimana unsur pembentuknya diteruskan dan di dukung oleh anggota masyarakat.
- c) Koentjaraningrat, budaya ialah seluruh gagasan, milik manusia dengan belajar.
- d) Selo soemardjan dan soelaeman soemardi budaya ialah semua rasa, cipta masyarakat dan semua hasil karya manusia dalam suatu masyarakat.
- e) Herkovits, budaya ialah bentuk dari lingkungan dihidup yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.²⁵

Sifat hakikat dari kebudayaan tersebut antara lain:

- a) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b) Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengab habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d) Budaya mencakup aturan-aturan yang bverisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

Subtansi (Isi) Utama Kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan didalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat iitu sendiri, baik dalam bentuk maupun berupa system pengetahuan,

²⁵Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. XIII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 27-30

nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan.²⁶

Sistem pengetahuan;

Sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami:

1. Alam sekitar;
2. Alam Flora didaerah tempat tinggal;
3. Alam fauna didaerah tempat tinggal;
4. Sat-sat bahan mentah dan benda-benda dalam lingkungannya;
5. Tubuh manusia;
6. Sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia;
7. Ruang dan waktu

Istilah budaya dan tradisi adalah dua konsep yang saling berkaitan dan unik untuk masyarakat sosial yang berbeda. Perbedaan utama antara budaya dan tradisi adalah budaya dilihat dari perilaku sosial, kelompok sosial tertentu, ide dan adat istiadat sedangkan tradisi ialah kepercayaan dari satu generasi ke generasi lainnya dan transmisi kebiasaan.²⁷

Tradisi adalah sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat yang menjadi kebiasaan kehidupan mereka yang dikenal dengan pengertian tertentu baik berupa perbuatan maupun perkataan.²⁸

Tradisi merupakan bagian dari budaya, juga berkaitan dengan sistem nilai seperti yang dijelaskan oleh “Haen J. Daeng (dalam kamus besar Bahasa Indonesia), ia mengemukakan bahwa sistem nilai merupakan bagian dari sistem budaya, yaitu

²⁶Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. XIII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 31

²⁷Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. XIII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 31

²⁸ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 153

aspek dari sistem gagasan dalam kaitan sistem nilai budaya adalah sejumlah pandangan mengenai soal-soal yang paling berharga dan bernilai dalam hidup termasuk tradisi, karena itu disebut sistem nilai. Sebagai inti dari suatu sistem kebudayaan, sistem nilai budaya menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku warga pendukung kebudayaan yang bersangkutan. Pedoman tingkah laku itu adalah adat-istiadatnya, sistem normanya, sistem etika, aturan moral, sopan santun, pandangan hidup, dan ideologi pribadi”.²⁹

Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia. Ia tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya islam akan menjustifikasikan (membenarkan)nya. Kita bisa bercermin bagaimana wali songo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran islam.³⁰

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiansinya. Efektifitas dan efesiansinya selalu *terupdate* mengikuti perkembangan perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efesiansinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya.

²⁹Antika Intania, *Tradisi nyungkokh dalam pemakaman adat lampoon perspektif hukum islam*, Skripsi, 2020

³⁰Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontenporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005, h. 249

Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial kehidupan sosial masing-masing, yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya, setiap kelompok berbeda dengan kelompok lainnya.³¹

Selanjutnya dari konsep tradisi akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Didalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan berdasarkan tradisi.

Seseorang akan merasa yakin bahwa suatu tindakannya adalah baik dan betul, bila dia bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dan sebaliknya, dia akan merasa bahwa tindakannya salah atau keliru atau tidak akan dihargai oleh masyarakat bila ia berbuat diluar tradisi atau kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakatnya.

Disamping itu berdasarkan pengalaman (kebiasaan)nya dia akan tahu persis mana yang menguntungkan dan mana yang tidak. Dimanapun masyarakatnya tindakan cerdas atau kecerdikan seseorang bertitik tolak pada tradisi masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa sikap tradisional adalah bagian terpenting dalam sistem *transformasi* nilai-nilai kebudayaan. menyadari bahwa warga masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis. Artinya proses pewarisan kebudayaan merupakan interaksi langsung (berupa Pendidikan)

³¹Syaikh Mahmud Syaktut, *Op cit*, h.121

dari generasi tua kepada generasi muda berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.³²

Sebuah ideologi tentang tradisi untuk melegitimasi dirinya sendiri, dimana ada ciri kuat dalam tradisi yang melanggengkan dirinya sendiri dan negara yang ideal, keseimbangan yang sempurna, dimana tradisi adalah sebuah sistem yang mempertahankan keadaan keseimbangan yang sempurna, hal ini akan dilakukan jika ada orientasi kiasan kepada leluhur atau generasi sebelumnya, artinya generasi berikutnya hanya melanjutkan atau mewarisi dan menerima apa saja yang dilakukan oleh leluhur sebelumnya sehingga tidak ada penyimpangan dan tradisi itu sendiri dianggap sebagai hal yang sakral. tidak hanya menuntut kepatuhan tetapi juga rasa hormat, dan dalam beberapa hal bahkan menjadi sanksi atas pelanggaran yang bersifat agama, sedemikian rupa sehingga status seseorang bergantung pada orang tua atau leluhurnya.

Konsep tradisi dalam agama dapat diterapkan dalam arti mengikuti norma-norma keyakinan dan praktik keagamaan, kelompok individu atau Lembaga yang menggunakan ajaran tradisional, sedangkan konsep tradisionalisme sendiri dipandang sebagai klasifikasi, bias, baik dari segi budaya, dari segi perilaku, agama, politik, istilah tradisionalisme sendiri sering dianggap sebagai trend anti perubahan yang tidak menyukai isu-isu pembaharuan.

Pengertian tradisi, tradisional, tradisionalisme adalah paham yang mendukung perubahan, golongannya sering disebut modern, pengikutnya disebut modernis dan paham ini sendiri disebut modernisme.³³

³²Jalius HR. *Pengertian Tradisional*.Htm.

³³Ahmad taufik hidayat, *Tradisi intelektual islam Minangkabau, perkembangan tradisi intelektual tradisional dikoto tengah awal abad awal abad XX; (Cet pertama-oktober 2011)*

4. Hubungan Tradisi dan Islam

Islam masuk ke Nusantara sejak awal zaman dimasa khalifah ketiga yaitu Utsman Bin Affan (644-656), utusan orang-orang muslim dari tanah arab mulai tiba di kerajaan cina. Pada abad ke-9 ribuan pedagang di kanton sudah memeluk agama Islam. hubungan antara cina dengan pedagang muslim terjaga terlebih dijalur laut yang pastinya dalam pelayaran melalui perairan Indonesia. Walaupun demikian belum jelas apakah pedagang muslim sudah melakukan kontak dengan masyarakat pribumi dikarenakan belum ada bukti konkrit perihal tersebut.

Adapun bukti yang dapat diyakini mengenai penyebaran islam di wilayah Indonesia dapat dilihat melalui penemuan-penemuan prasasti islam (berupa nisan) dan beberapa catatan musafir. Batu nisan muslim tertua yang masih bisa kita lihat sampai saat ini ditemukan di lereng gresik jawa timur yang berangkat tahun 475H (1082M) dan Nisan seorang wanita yang bernama Fatimah binti Maimun.³⁴ Penemuan nisan inilah yang diyakini oleh para peneliti bahwa islam sudah berinteraksi dengan penduduk jawa atau bisa jadi sebelum ditemukannya nisan ini penduduk jawa sudah berinteraksi.

Akan tetapi permasalahan disini ialah islam datang saat masyarakat nusantara (Jawa-Madura) telah mapan dalam hal kepercayaan dan keagamaan. Dengan kepercayaan yang bercorak Anismisme dan Dinamisme yang dipadukan bersama ajaran Hindu-Budha telah menjadi kokoh dalam benak masyarakat. Pada penelitian interaksi islam dan berbagai budaya lokal dapat dilihat islam mewarnai, memperbaharui budaya lokal dan mengubah, akan tetapi

³⁴Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, h.4

silam justru di warnai dengan berbagai macam budaya lokal.³⁵

5. Sejarah Masuknya Islam di Mandar

Sejarah masuknya islam di Mandar setidaknya melalui empat jalur. Keempatnya adalah jalur politik, perkawinan, Pendidikan dan perdagangan. Saluran politik terjadi dalam dinamika khas kerajaan, dalam konteks Mandar adalah Kerajaan Balanipa-Mandar. Kedatangan Abdurrahim Kamaluddin sebagai pembawa Islam dari Gowa tidak mendapatkan resistensi dari masyarakat Mandar, baik lingkungan kerajaan Balanipa maupun akar rumput. Relasi Kerajaan Balanipa dan Gowa memberikan keuntungan tersendiri bagi penyebaran Islam melalui jalur ini. Proses dakwah sang penganjur Islam tersebut hamper tidak ditemukan hambatan.³⁶

Islam masuk ke daratan Sulawesi pada abad ke 16, dan dimulai penyebarannya di seantero Sulawesi Selatan. Hal ini dikaitkan dengan kenyataan yang ada bahwa pada 1540 di Sulawesi Selatan telah dijumpai pemeluk-pemeluk Islam, terutama suku Bugis dan Makassar. Kerajaan di Sulawesi Selatan yang pertama memeluk Islam sebagai agama resmi kerajaan ialah kerajaan Gowa dan kerajaan Tallo. Raja Gowa ke VIV baginda Imangngerangi Daeng Manrabia adalah pemeluk Islam pertama, lalu berganti nama menjadi Sultan Alauddin.

Islam pertama kalinya masuk di kawasan pegunungan daerah Mandar (*Pitu Ulunna Salu*). Waktu itu diperkirakan sekitar akhir abad XVI sampai awal abad XVII Masehi. Masuknya agama Islam di wilayah *Pitu Ulunna Salu*, membawa pengaruh dan perubahan-perubahan yang begitu

³⁵Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003) h. 8

³⁶Mukhlis Latif, *Sakralitas Imam Lapeo* (Cet. I, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2017) h.49

besar sekali artinya dalam bidang kebudayaan, utamanya dalam bidang kerohanian.

Masyarakat yang tadinya menganut adat *mappurondo* (berpegang pada falsafah *pemali appa randanna*) secara perlahan bergeser. Lambat laun ajaran agama Islam ini mulai meluas di kalangan masyarakat. Sehingga dengan sendirinya agama Islam sudah menyatu dan menjadi identitas oleh masyarakat itu sendiri.³⁷

C. Mata Pencaharian

1. Definisi Mata Pencaharian

Mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari). Setiap penduduk disuatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Ini dikarenakan faktor geografis dan potensi yang ada di daerah tersebut.³⁸

Mata pencaharian ialah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan baginya dan sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

Mata pencaharian dibedakan menjadi 2 yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok ialah apa yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sebagai kegiatan sehari-hari guna pemenuhan kebutuhan yang memanfaatkan sumber daya yang telah ada dan menjadi pokok kehidupan baginya. Selain itu ada pula

³⁷Sarman Sahuddin, *Pitu Ulunna Salu* (Cet. I, Makassar: Selatan Jaya Makassar, 2004) h.

³⁸Amalia Rizky, *Jenis-jenis Mata Pencaharian sesuai dengan Lingkungan T empat Hidupnya*, Internet, 2022.

mata pencaharian sampingan dimana mata pencaharian ini diluar dari mata pencaharian pokok.³⁹

a) Pertanian

Pertanian ialah pengelolaan tanah untuk pembudidayaan tanaman pangan. Yang mengandalkan sektor pertanian adalah sebagian besar dari masyarakat agraris.⁴⁰

b) Perkebunan

Lahan yang sempit juga dapat dijadikan lahan perkebunan seperti halaman rumah maupun tempat luas yang membutuhkan modal besar.⁴¹

c) Peternakan

Kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.⁴²

d) Perikanan

Kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya.⁴³

e) Kehutanan

Hutan adalah suatu kawasan yang berisi antara lain pohon, paku-pakuan, rumput, semak, jamur, dan lain sebagainya serta menempati daerah yang cukup luas.⁴⁴

f) Pertambangan

³⁹Alfonsa Iondar, *Kolerasi pola mata pencaharian masyarakat dengan pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane Maluku Tenggara Barat*, Jurnal, 2012

⁴⁰Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴¹ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴² Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴³ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴⁴ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.⁴⁵

g) Perindustrian

Perindustrian ialah usaha sekelompok orang untuk mengubah barang setengah jadi atau bahan mentah menjadi barang jadi. Bidang perindustrian ialah bidang pencaharian yang terus berkembang. Pemerintah Indonesia berusaha untuk terus mendorong bidang perindustrian agar lebih berkembang dan maju, sehingga dapat menampung banyak tenaga kerja.⁴⁶

h) Pariwisata

Pariwisata diartikan perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan rekreasi. Mata pencaharian di sector pariwisata beraneka jenisnya, antara lain berupa penjualan jasa sebagai pemandu, penyedia penginapan, hingga agen perjalanan.⁴⁷

i) Transportasi dan jasa

Jasa adalah layanan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain. Proses ini tidak terkait dengan produk jasa tidak berwujud, produk fisik, umumnya tidak menyebabkan kontak sosial. Jasa sementara itu, transportasi adalah pengangkutan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi

⁴⁵ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴⁶ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴⁷ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

digunakan untuk memperlancar manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari⁴⁸

j) Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan membeli barang atau menjual. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁴⁹

2. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan atau kemakmuran dapat memiliki empat arti, yaitu:

- a) Secara umum, sejahtera mengacu pada keadaan yang baik, keadaan kesehatan masyarakat, keadaan berkelipatan dan ketenangan.
- b) Dalam ekonomi, sejahtera dikaitkan dengan keuntungan benda. Sejahtera mempunyai arti teknikal atau resmi, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c) Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial memfokuskan untuk melakukan pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d) Di Amerika Serikat, pemerintah memfokuskan untuk membayarkan uang kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan finansial, dimana kondisi pendapatnya di terima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan, dan tidak dapat bekerja. Adapun jumlah yang di bayarkan pemerintah terkadang jauh dari garis kemiskinan, dan mempunyai keadaan tertentu, seperti mencari pekerjaan, ketidakmampuan, dan kondisi lain.

⁴⁸ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

⁴⁹ Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020

Mendefinisikan arti kesejahteraan sosial sama sulitnya dengan mendefinisikan arti hukum. Arti kesejahteraan sosial dalam pengkajian sosial terhadap hukum sangat bersifat kontekstual. Pemahaman mengenai kesejahteraan sosial haruslah ditempatkan dalam konteks politik, ekonomi dan sosial kultural setiap masyarakat, pada dimensi waktu tertentu. Oleh karena itu pengertian kesejahteraan sosial itu dapat sangat bersifat pluralistik.

Secara konvensional dipikirkan bahwa masalah kesejahteraan sosial muncul dari kondisi-kondisi sosial tertentu yang berhubungan dengan masalah pangan, papan, penanggungan terhadap orang yang tidak bias bekerja lagi karena sakit, usia lanjut usia; penanggungan terhadap anak-anak dan janda apabila suami mereka sakit, menganggur, meninggal, dan sebagainya. Pada umumnya pengertian kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu perlindungan yang diupayakan oleh individu, kelompok-kelompok kekerabatan, masyarakat, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk mengatasi kondisi-kondisi sosial tersebut.⁵⁰

3. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan sosial tidak terlepas dari hubungan kekeluargaan merupakan bagian terpenting dalam bermasyarakat. Hal yang paling mendasar bagi masyarakat tersebut adalah agama atau adat, dan bisa saling keduanya. Zakat terkenal sebagai salah satu rukun islam yang dapat menjadi sudut pandang sebagai salah satu bentuk kesejahteraan bermasyarakat. Zakat wajib diberikan pada mereka yang digolongkan sebagai “orang miskin” dan “membutuhkan” seseorang yang berzakat boleh memilih

⁵⁰T.O Ihromi, *Antropologi Hukum Sebuah Bangsa* (Cet. III, Perpustakaan Nasional, 2003), h. 237

kepada siapa zakatnya itu akan diberikan asal sesuai dengan kategori “miskin” dan “membutuhkan”. Dari hasil penelitian dihilir tersebut ternyata bahwa mereka yang dipertimbangkan untuk dipilih menerima zakat pertamanya ialah mereka yang memiliki hubungan sosial (kerabat, tetangga) dengan si pemberi zakat.⁵¹

Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah 9:60, yaitu:

QS. At-Taubah 9:60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah/9:60).⁵²

Terjemahan Bahasa Mandar:

Sitongangna iya di'o sakka-o sangga' lao di to pakker, anna to kasi-asi, anna pa'urus sakka anna muallaf iya diuro-uro atena, anna na (mappamaredeka)batua, anna to inrangan di tangalalangna puang Allah Taala anna to mamanya Lalang pellambang, rapang mesa atattuang iya pura nawajikang puang Allah Taala, anna puang Allah Taala Masarro paissang na maroro (Adil). ”⁵³

⁵¹T.O Ihromi, *Antropologi Hukum Sebuah Bangsa* (Cet. III, Perpustakaan Nasional, 2003), h. 246-247

⁵²Kementrian Agama, *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung : Mushaf Tilawah, 2012), h. 325-326

⁵³Muh. Idham Khalid Bodi,dkk, *Koroang Mala'bi; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* h. 325-326

Zakat itu sebagai kewajiban dari Allah bagi setiap muslim yang mampu. Allah mengetahui apa saja yang terkait dengan kemaslahatan hamba-hambanya mahabijaksana atas segala aturan dan kewajibannya. Zakat diperuntukkan untuk orang-orang yang tidak mampu. Oleh karena itu janganlah sekali-kali mengambil apa yang tidak menjadi hak kita dan memakan uang haram.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang zakat, yaitu:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الزَّكَاةُ تُطَهِّرُ الْإِيمَانَ}.

Artinya:

Nabi saw. bersabda, “Zakat itu menyucikan iman.”

Berdasarkan penelusuran belum ada menemukan periwayat hadis ini. Begitu pula di dalam kitab Tanqihul Qaul Al-Hatsits yang merupakan syarah kitab ini, imam An-Nawawi tidak menjelaskan periwayat hadis ini sebagaimana hadis-hadis lainnya.⁵⁴

Orang-orang yang mampu diwajibkan untuk membayar zakat sesuai ketentuan dalam islam. sebagai wujud penyucian diri dari dosa dan akhlak yang hina, karena dari penghasilan yang didapatkan ada sebagian hak dari orang yang membutuhkan.

⁵⁴Annisa Nurul Hasanah, *Hadis-hadis keutamaan zakat*, Internet,2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif intrinsik, dimana penelitian intrinsik adalah penelitian studi kasus mendalam tentang menggali hal-hal mendasar (esensi) yang menyebabkan terjadinya atau keberadaan dari suatu kasus.¹ Penelitian dengan metode intrinsik dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus dan untuk memahami secara utuh kasus yang ada, tanpa kebutuhan untuk menghasilkan konsep atau teori serta upaya generalisasi.²

Dengan begitu skripsi pada penelitian ini dapat memuat kutipan-kutipan data dalam sebuah skripsi yang nantinya akan disajikan. Dimana data itu dapat bersumber dari catatan lapangan, teks wawancara, dokumentasi pribadi, foto, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis ialah suatu metode yang membahas suatu objek yang difokuskan pada masyarakat pengambil air (*passau'*), dan melihat antusias masyarakat dalam menjalankan rutinitas *Massau'* di sungai Mandar tepatnya di Dusun Lawarang Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, agar dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang diteliti.⁴

¹Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. I ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35

²Anugrah Ayu Senderi, *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah*, Jurnal (Jakarta, Liputan6, 2019), h. 3

³Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008) h.28

⁴Moh.Rifa'I, *kajian masyarakat beragama perspektif pendekatan sosiologis*, Jurnal, 2018

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Penelitian akan mulai dilaksanakan pada bulan September 2022 selama kurang lebih 2 bulan. Peneliti mengambil objek dilokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan salah satu tempat yang digunakan mayoritas orang (*Passau'*) untuk mengambil air, dan di dusun Lawarang pula yang menjadi pusat masyarakat untuk mengambil air.

D. Sumber Data dalam Penelitian

Data dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut sumber sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian (responden), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Lembaga atau unit tertentu, seperti biro, pusat statistik, dinas pertanian dan lain-lain.⁵

1. Data primer

Data-data tersebut dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber primer atau tempat subjek berada dengan menggunakan pengamatan mengenai Eksistensi Tradisi *Massau'* di Sungai Mandar, yang akan memberikan pernyataan saat melakukan penelitian diantaranya: Tokoh Masyarakat Adat, Masyarakat pengambil Air, Masyarakat Penjual Air, dan Masyarakat Pembeli Air. yang ada di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan yang akan diwawancarai peneliti yaitu dari kalangan umur 15 tahun sampai 62 tahun.

2. Data sekunder

⁵Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 55

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, mewajibkan peneliti agar mampu merencanakan dengan baik penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang secara langsung melihat kegiatan yang dilakukan, terutama melihat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, dan proses kerja supaya mengetahui secara pasti di lapangan tentang “Eksistensi Tradisi *Massau*’ di sungai Mandar Sebagai Mata Pencaharian.”

Berdasarkan observasi penulis dalam melihat masyarakat *Passau*’ yaitu mereka masih tetap menggunakan alat tradisional dan sudah ada juga beberapa orang yang mulai berganti ke alat yang lebih canggih, misalnya beberapa orang masih menggunakan gayung untuk mengambil air lalu dimasukkan ke dalam jergen, dan beberapa orang sudah menggunakan pompa lalu dimasukkan kedalam drung.⁶

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam dan mengupas tuntas masalah yang sedang peneliti teliti.⁷ Beberapa informan yang di wawancarai diantaranya, tokoh masyarakat adat, masyarakat pengambil air, masyarakat penjual air, dan masyarakat pembeli air.

⁶Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h.72

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Tung palan adalah catatan otentik yang bisa dijadikan bukti secara hukum yang mana dokumentasi tersebut berisi data-data yang lengkap dan nyata.⁸

4. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Nasir adalah sebuah tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan melalui buku, literatur, serta berbagai macam catatan berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan susunan strategis yang mempunyai kedudukan dalam instrument kegiatan penelitian, instrument penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. 3 media diharuskan peneliti untuk digunakan instrumen dalam penelitian yaitu observasi secara mendalam, wawancara kepada beberapa narasumber, dan dokumentasi sebagai lampiran penelitian.

Metode ini pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi yang memuat proses pengecekan dokumen yang dapat memberikan informasi yang akurat yang diperlukan pedoman untuk mengarahkan pengecekan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Instrumen dalam metode wawancara adalah pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka dan terstruktur, kemudian didukung oleh perolehan data informan yang terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun yang penting untuk digunakan ialah alat tulis menulis seperti buku, pulpen, pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat

⁸Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),h.173

dari hasil observasi dan wawancara serta camera sebagai alat untuk merekam suara dan mengambil gambar di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dengan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini tentunya teknik analisis yang diangkat memakai pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk memahami sesuatu yang dimiliki serta mampu dilakukan oleh subjek.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tata cara, merangkum, memilih dan focus terhadap hal-hal yang dianggap penting. Proses reduksi data dimulai dengan cara menganalisis seluruh data yang telah terkumpul kemudian mereduksinya. Setelah itu, peneliti mulai menyortir dan memfilter data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna tentang data-data Eksistensi Tradisi *Massau'* di Sungai Mandar Sebagai Mata Pencaharian di Dusun Lawarang Desa Lekopa'dis Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

2. Penyajian Data

Peneliti menarasikan kondisi kehidupan Masyarakat pengambil air (*Passau'*) dan masyarakat yang mengonsumsi air *sau'*.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentative atau sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang

valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Letak Geografi

Kecamatan Tinambung merupakan salah satu kecamatan dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Letak ibu kota kecamatan tinambung berada paling dekat dengan ibu kota kabupaten yakni sekitar 43 km. Kecamatan tinambung berbatasan sebelah Utara berhadapan Kecamatan Limboro, sebelah Timur berhadapan Kecamatan Balanipa, sebelah Barat berhadapan Kabupaten Majene, sebelah Selatan berhadapan Teluk Mandar.

Luas kecamatan tinambung sebesar 21,99 km² meliputi satu kelurahan dan desa. Desa Galung Lombok adalah yang memiliki wilayah terluas di kecamatan tinambung yaitu 6,81 km². Sedangkan desa yang paling sempit desanya di kecamatan tinambung adalah kelurahan tinambung yaitu 0,73 km².

Sementara itu jika di lihat secara umum ketinggian kecamatan tinambung dari permukaan laut berkisar antara 20 m sampai dengan 100 m dari permukaan air laut, dimana batulaya merupakan desa yang memiliki ketinggian paling tinggi dari permukaan laut yaitu setinggi 100 m, dan desa yang memiliki ketinggian dari permukaan laut yang terendah adalah desa Karama dengan ketinggian hanya berkisar 20 m dari permukaan laut.

Table 4.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Tinambung 2020

Kelurahan/Desa	Ibu kota Kelurahan/Desa	Luas ¹ (km ²)
1	2	3
Tandung	Tandung	5,50
Tangnga-Tangnga	Tangnga-Tangnga	0,79
Karama	Karama	1,70
Tinambung	Tinambung	0,73
Batulaya	Batulaya	3,08
Sepabatu	Sepabatu	1,59
Lekopa'dis	Lekopa'dis	1,79
Galung Lombok	Galung Lombok	6,81
Jumlah		21,99

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Tinambung, Tahun 2020

Table 4.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan Tinambung 2020

Kelurahan/Desa	Tinggi Wilayah	Jarak Ibu kota ke Kecamatan
1	2	3
Tandung	50	2
Tangnga-Tangnga	50	2
Karama	20	3
Tinambung	50	0
Batulaya	100	1
Sepabatu	20	1
Lekopa'dis	50	1
Galung Lombok	75	7
Jumlah	415	17

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Tinambung, Tahun 2020

Berdasarkan letak sungai mandar, sungai yang terhempas luas memanjang dari utara melalui kecamatan tu'bi taramanu sebagai hulunya dibagian utara, dan mengalir ke bagian selatan sungai melalui kecamatan alu, kecamatan limboro dan kecamatan tinambung jalur sungai inilah yang disebut sungai mandar dan yang merupakan pusat dari sungai mandar ini terletak di kecamatan Tinambung. Adapun yang diluar dari wilayah ini bukan termasuk sungai mandar seperti sungai yang berada di majene disebut dengan sungai binanga, sungai yang berada di mapilli disebut dengan sungai maloso, dan sungai yang berada di mamasa disebut

dengan sungai salu. Tetapi semua wilayah ini tetap disatukan dalam wilayah Mandar. Dan adapun cikalbakal penamaan suku mandar diambil dari nama sungai mandar itu sendiri.

2. Pemerintahan

Sampai dengan akhir tahun 2020 wilayah administrasi kecamatan tinambung terdiri atas satu kelurahan dan 7 desa yaitu Kelurahan Tinambung, desa Tandung, desa Tangnga-tangnga, desa Karama, desa Batulaya, desa Sepabatu, desa Lekopadis, desa Galung lombok.

Kecamatan tinambung di kepalai oleh seorang camat, yang di dalamnya melaksanakan tugasnya di bantu oleh sekretaris camat, kasi pemerintahan, kasi ekban, kasi trantif, dan kasi kessos, serta kasi pemberdayaan masyarakat desa. setiap kelurahan/desa di kepalai oleh masing- masih seorang kepala desa dan lurah.

Untuk membantu kelancaran program pemerintah di desa dan guna lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka setiap desa di kecamatan tinambung membentuk perangkat organisasi kemasyarakatan di bawah desa berupa dusun. Pada kecamatan tinambung terdapat 25 dusun dan 5 lingkungan. Kelurahan tinambung adalah desa atau kelurahan yang memiliki dusun atau lingkungan paling banyak diantara desa-desa di kecamatan tinambung. Pusat pemerintahan kecamatan tinambung terletak di kelurahan tinambung.

Dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan masyarakat, di kecamatan tinambung tercatat jumlah pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 35 yang berada dibawah instansi.

Table 4.3 Jumlah Lingkungan dan Dusun Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Tinambung 2020

Kelurahan/Desa	Lingkungan	Dusun
1	2	3
Tandung	-	3
Tangnga-Tangnga	-	3
Karama	-	3
Tinambung	5	-
Batulaya	-	4
Sepabatu	-	4
Lekopa'dis	-	4
Galung Lombok	-	4
Jumlah	5	25

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Tinambung, Tahun 2020

3. Kependudukan

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali, yakni tahun berakhiran angka 0. Data penduduk sebagaimana data lain, sangat di perlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan sebab penduduk merupakan subjek dan sekaligus objek dari suatu pembangunan jumlah penduduk kecamatan tinambung berdasarkan data dari disdul capil untuk tahun 2020 adalah 25.1878 yang terdiri atas 12.339 laki-laki dan 12.484 perempuan dengan luas wilayah 21,34 km² maka kepadatan penduduk di kecamatan mencapai 1.180, 27 orang per kilometer persegi, kelurahan/desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada desa tangnga-tangnga dengan kepadatan penduduk mencapai 3.096 jiwa per kilometer persegi.

Sedangkan kelurahan/desa dengan kepadatan penduduk terendah adalah desa galung Lombok dengan kepadatan penduduk hanya mencapai 371,23 jiwa per kilometer persegi sedangkan jumlah rumah tangga pada kecamatan tinambung berjumlah 5.251 rumah tangga, dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga pada keadaan akhir tahun 2020 tercatat sebesar 5 orang. Penduduk kecamatan tinambung paling banyak berada di desa karama yaitu 5.661 orang

sedangkan penduduk paling sedikit berada di desa batulaya yaitu 2.089 orang.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Usia di Kecamatan Tinambung tahun 2020

Jenis Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Usia 0-17	636
Usia 18-55	1.353
Usia 55+	541
Jumlah	2.530

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Tinambung, Tahun 2020

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lekopa'dis Tahun 2021

Jenis Kelamin dan Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2
Laki-laki	1.311
Perempuan	1.418
Jumlah	2.729

Sumber: Kantor Desa Lekopa'dis, Tahun 2021

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama di Kecamatan Tinambung 2020

Kelurahan/Desa	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
Tandung	2196	-	-	-	-	2196
Tangnga-Tangnga	3468	-	-	-	-	3468
Karama	5661	-	4	-	-	5661
Tinambung	4181	-	-	-	-	4185
Batulaya	2098	-	-	-	-	2098
Sepabatu	2348	-	-	-	-	2348

Lekopa'dis	2818	-	-	-	-	2818
Galung Lombok	2413	-	-	-	-	2413
Jumlah	25183	-	-	-	-	25187

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Tinambung, Tahun 2020

Tabel 4.7 Status Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lekopa'dis Tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	2
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	207
TNI/Polri	2
Pedagang	20
Swasta/BUMN	162
Buruh Tani	32
Nelayan	12
Pensiunan	433
Jumlah	868

Sumber: Kantor Desa Lekopa'dis, Tahun 2021

B. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat terhadap tradisi massau'

Masalah ekonomi adalah masalah yang muncul ketika keinginan dan kebutuhan melebihi sumber daya yang tersedia. Orang yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas, sementara sumber daya yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka masalah ekonomi muncul di sana. Menurut Robert B. Ekelund Jr dan Robert D. Tollison, ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mempunyai keinginan yang tidak terbatas mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi keinginan mereka. Dari penjelasan masalah ekonomi yang telah muncul, tidak mungkin ada ekonomi yang menghasilkan semua barang untuk semua

orang, karena tidak ada ekonomi yang memiliki sumber daya yang terbatas.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produksi barang dan jasa yang dapat diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia seringkali terhambat oleh masalah pendanaan dan investasi. Indonesia masih mengandalkan dana investasi asing untuk mendukung kegiatan ekonominya.

Masalah yang sering muncul lainnya yaitu masalah kemiskinan, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar hidup adalah sandang, pakaian, papan, Pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan akibat dari berkurangnya pendapatan sehari-hari masyarakat. Masyarakat umumnya terpengaruh oleh penurunan daya beli kebutuhan pokok. Akibatnya, masyarakat tidak dapat menjalani kehidupan normalnya, sehingga taraf hidupnya menurun.

Masalah pengangguran, secara umum pengangguran diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja. Pengangguran merupakan mata rantai inti permasalahan yang dapat menimbulkan beberapa permasalahan di suatu negara. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja atau kesempatan kerja. Akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak dapat terserap oleh lapangan kerja, sehingga terjadi pengangguran.⁹

⁹Ziaggi Fadhil zahran, *Beberapa faktor penyebab masalah ekonomi di Indonesia*, (Internet, 2021)

Latar belakang Pendidikan juga mempengaruhi mata pencaharian, penduduk dengan latar belakang Pendidikan rendah akan lebih berfokus pada pekerjaan yang memanfaatkan apa yang alam berikan misalnya pertanian, perkebunan, peternakan, nelayan yang umumnya tinggal di desa dan pekerjaan seorang *passau* sedangkan Pendidikan tinggi akan berfokus pada pekerjaan di bidang industri dan perkantoran yang pada umumnya mereka memilih tinggal di perkotaan.

Akibat faktor-faktor diatas menyebabkan masyarakat lekopa'dis membuka lapangan kerja sendiri dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka sehingga mereka dapat mempunyai pekerjaan tetap ataupun sebagai pekerjaan sampingan, agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pekerjaan yang masyarakat lakukan yaitu dengan memanfaatkan sungai yang berada di desa mereka, yaitu dengan menjual pasir, kerikil maupun airnya.

Masyarakat desa Lekopa'dis kecamatan tinambung menggantungkan hidupnya dari berbagai sektor, namun sektor *massau*' adalah sektor yang dominan di desa Lekopa'dis, meskipun *massau*' merupakan tumpuan utama perekonomiannya namun masyarakat desa lekopa'dis ada juga yang bekerja di sektor lain seperti pedagang, pegawai, dan lain-lain yang tidak hanya memprioritaskan sektor *massau*'. Pada sektor *massau*' ini, hasil yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Sungai Mandar merupakan warisan sejarah dan budaya di Tanah Mandar, Sulawesi Barat. Sungai Mandar menjadi salah satu daerah aliran sungai (DAS) terbesar di daerah ini. Hulu sungai ini berada di kecamatan Ulumanda kabupaten Majene, sungai ini membentang hingga kabupaten Polewali Mandar, melintasi kecamatan Alu, Limboro, dan bermuara di kecamatan Tinambung,

terdapat enam DAS di daerah ini diantaranya Sungai Maloso, Matakali, Binuang, Silipo, Timbo dan Sungai Mandar. Sungai Maloso merupakan yang terbesar dengan luas 99.299,51 hektar. Sementara sungai Mandar merupakan yang terbesar kedua dengan luas 48.034,74 hektar.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh adat, yaitu Bapak Muh. Amin Daud tentang sejarah sungai mandar, mengatakan bahwa:

Sungai Mandar ini terdapat di kabupaten polewali mandar, yakni terbentang memanjang melalui kecamatan Tu'bi Taramanu sebagai Hulunya dibagian utara mengalir melalui kecamatan Alu, kecamatan Limboro dan Kecamatan Tinambung dibagian selatan sebagai hilirnya (Muaranya). Sebagai orang mandar perlu dipahami bahwa hanya sungai yang bermuara di tinambung yang bernama "mandar" sungai yang terdapat ditempat lain yang dinamai "*binanga*" maloso diwilayah "*pitu babana binanga*" dan "*salu*" diwilayah "*pitu ulunna salu*". Keberadaan sungai mandar tidak dapat dipastikan kapan mulai ada, akan tetapi dapat dipastikan bahwa sungai mandar adalah bukan buatan manusia, dia adalah kehendak penguasa alam semesta yakni Allah SWT. Dapat juga dipastikan bahwa sungai mandar berada jauh sebelum adanya manusia sebagai penghuni wilayah Kawasan mandar ini.

Setelah hadirnya manusia sebagai penghuni Kawasan ini belum dinamai Kawasan mandar atau etnis mandar, nanti ratusan tahun hidup berkelompok dan bertahap membentuk pemerintahan bersahaja yang dipimpin oleh para *tomakaka*, para *pappuangan*, dan seterusnya membentuk kerajaan -kerajaan, akhirnya lahirlah Kerajaan *pitu babana binanga* yakni (1580): Kerajaan Balanipa, Kerajaan Sendana, Kerajaan Banggae, Kerajaan Pamboang, Kerajaan Mamuju, Kerajaan Tappalang, Kerajaan Binuang, dan

¹⁰Edyatma Jawi, *Begini Awal Tercetusnya Festifal Sungai Mandar*, Jurnal Tribun Timur, 2019

Kerajaan *pitu babana binanga* yakni (1601): Kerajaan Rantebulahan, Kerajaan Labulahan, Kerajaan Mambi, Kerajaan Aralle, Kerajaan Bambang, Kerajaan Tabag, Kerajaan Matangnga.

Pada masa pemerintahan kerajaan balanipa dipimpin oleh ‘*Tomepayung*’ Raja ke 2. Diadakanlah yakni perjanjian kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan yang diikuti oleh Empat belas kerajaan yakni “*pitu ulunna salu*” dan “*pitu babana binanga*” seperti yang dijelaskan diatas, peristiwa ini diperkirakan terjadi pada pertengahan abad XVII. Menurut Drs. Darwis Hamzah (Alm) pada peristiwa itulah muncul istilah “Sipamandar” artinya” saling kuat, Menguatkan “. Dari sana berubah menjadi “Mandar” yang kita kenal sekarang “suku mandar”. Pendapat lain tentang suku mandar yakni mandar adalah sungai yang terbentang luas memanjang, ketika terkena sinar matahari dan rembulan pada kondisi airnya jernih, maka sungai tersebut memancarkan sinar atau dalam Bahasa mandar disebut “Mandara” yang kemudian menjelma menjadi “mandar” yang kita kenal sekarang “suku mandar”.

Terkait Eksistensi Tradisi *Massau*’ di sungai mandar sebagai mata pencaharian tidak terjadi spontan melalui proses dan waktu yang sangat Panjang. Ceritanya seperti ini, dahulu kala sungai mandar ini melalui empat kerajaan yakni kerajaan Tu’bi Taramanu didaerah Hulu dan kerajaan Alu, kerajaan balanipa didaerah Hilir sebagai Muaranya. Ini pada awal terjadinya diperkirakan pada abad XVI, pada masa itu Tradisi *Massau*’ di sungai mandar belum sebagai mata pencaharian hanya dikonsumsi sendiri oleh masyarakat, hal ini berlangsung hingga ratusan tahun diperkirakan berakhir pada masa berakhirnya orde baru di Indonesia.

Tradisi *Massau*’ muncul sebagai mata pencaharian, hal ini disebabkan karena manusia semakin berkembang jumlah

penduduk dan semakin banyak kesibukan untuk menjawab tantangan kehidupan, manusia tidak sempat lagi pergi *Massau'* untuk dipakai sendiri, sehingga memilih lebih untung membeli dari pada meninggalkan pekerjaan untuk pergi *Massau'* di sungai mandar. Hal ini pun menguntungkan bagi masyarakat pengambil air *sau'* yang menjadikan ini sebagai pekerjaan yang menghasilkan dan hasilnya dapat membantu pemasukan ibu-ibu rumah tangga, rutinitas inipun berlangsung sampai sekarang.¹¹

Berdasarkan letak sungai mandar, sungai yang terhempas luas memanjang dari utara melalui kecamatan tu'bi taramanu sebagai hulunya dibagian utara, dan mengalir ke bagian selatan sungai melalui kecamatan alu, kecamatan limboro dan kecamatan tinambung jalur sungai inilah yang disebut sungai mandar dan yang merupakan pusat dari sungai mandar ini terletak di kecamatan Tinambung. Adapun yang diluar dari wilayah ini bukan termasuk sungai mandar seperti sungai yang berada di majene disebut dengan sungai binanga, sungai yang berada di mapilli disebut dengan sungai malososo, dan sungai yang berada di mamasa disebut dengan sungai salu. Tetapi semua wilayah ini tetap disatukan dalam wilayah Mandar. Dan adapun cikalbakal penamaan suku mandar diambil dari nama sungai mandar itu sendiri.

Dalam konteks kehidupan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya sungai, maka sungai bisa memainkan beragam fungsi. Pertama, sungai berfungsi sebagai jalur transportasi. Sebelum dibukanya jalur darat, sungai merupakan satu-satunya jalur lalu lintas. Secara ekonomi, kondisi fisik lingkungan yang banyak terdapat sungai telah mendorong terjadinya aktivitas perekonomian melalui sungai.¹² Manfaat

¹¹Muh. Amin Daud (64 tahun), *Hadat Sepuluh*, Wawancara di Desa Lekopa' dis Kecamatan Tinambung, 28 Oktober 2022

¹²Rochgiyanti, *Fungsi Sungai Bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin*, Jurnal Komunitas (Vol. III : Banjarmasin, 2011) h. 53

sungai banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, mulai dari mencuci, mandi, sebagai sumber air minum, hingga sumber penghidupan. Masyarakat juga sering memanfaatkan sungai sebagai waduk, sarana transportasi, sarana rekreasi, dan sumber irigasi pertanian. Sungai memainkan peran penting dalam mempertahankan keberadaan manusia. Seperti yang terlihat saat ini, sungai berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan penguatan ekonomi lokal. Aliran air sungai memungkinkan setiap makhluk untuk bertahan hidup.¹³

Sampai saat ini masyarakat tinambung masih memanfaatkan air sungai mandar mulai dari mandi, mencuci, maupun menjual air nya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang berlokasi disungai Lawarang Desa Lekopa'dis. Sungai lekopa'dis dimanfaatkan sebagai sarana untuk mandi, mencuci, *massau'*, dan mengambil pasir untuk dijual.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengonsumsi *Wai sau'*, yaitu Hasrani Tentang ketenaran *Wai sau'* dikalangan masyarakat, mengatakan bahwa:

“*Wai sau'* sudah dikonsumsi sejak turun-temurun dan masyarakat sudah sangat menyukai rasa dari air sau' ini, selain mudah didapatkan *wai sau'* juga relative murah dibandingkan air kemasan lainnya. Rasa yang berbeda juga kami rasakan saat mengonsumsi air lain selain *wai sau'* yang membuat kami tidak ingin berpindah untuk mengonsumsi air lain. Kelebihan lain dari *wai sau'* ini yaitu bisa dikonsumsi walaupun tidak dimasak atau direbus terlebih dulu, hanya saja untuk menjamin kehygeinesan dari *wai sau'* ini kami

terkadang memasaknya. Setiap harinya sore atau pagi saya datang untuk menimba air di sungai dengan membawa 10 jergen yang dibawa menggunakan gerobak, air ini tidak saya jual melainkan hanya untuk dikonsumsi setiap harinya.”¹⁴

Hasrani secara turun temurun telah mengonsumsi *wai sau*’ karena menurutnya *wai sau*’ memiliki rasa yang berbeda dari air lainnya dan selain murah juga mudah untuk didapatkan. Sehingga beliau setiap hari datang untuk menimba air disungai dan air yang didapatkan hanya dikonsumsi setiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penjual *Wai sau*’ yaitu Ibu Sana Tentang kelarisan *wai sau*’ dikalangan masyarakat, mengatakan:

“Peminat *wai sau*’ juga banyak bukan saja hanya di desa lekopa’dis melainkan juga di desa-desa sekitar seperti tinambung, sepabatu, tinggas-tinggas, kandemeng, tangga-tangga sampai karama, harga dari *wai sau*’ sendiri yaitu Rp.10.000/12 Jergen. Saya membawa air ini dengan menggunakan motor 3 roda bersama suami saya, setelah shalat subuh suami saya berangkat ke sungai untuk mengambil air dengan cara memompa air dan dimasukkan ke dalam jergen, paling sedikit ada 100 jergen yang diisinya setiap kali memompa air, kemudian sekitar jam 8 pagi saya dan suami pun membawa air tersebut ke pelanggan yang telah memesan air, saya berangkat untuk menjual air yaitu pagi dan sore hari. Dari penjualan ini alhamdulillah saya bisa mendapatkan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, kehidupan sehari-hari dan bisa menyekolahkan anak saya. Saya mempunyai 4 anak, anak pertama dan kedua saya sudah menyelesaikan Pendidikan

¹⁴Hasrani (16 tahun), *Pelajar*, Wawancara di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung, 25 Oktober 2022

SMA, anak kedua saya memilih untuk menikah diusia muda dan ikut pada suaminya sedangkan anak pertama saya memilih untuk membantu saya berjualan *wai Sau'* anak ketiga saya bekerja menjadi seorang buruh bangunan dan anak keempat saya masih duduk dibangku SMA.”¹⁵

Dari penuturan Ibu Sana, *wai sau'* sudah dikenal dimana-mana sehingga Ibu Sana tidak hanya mengantar *wai sau'* yang ia jual hanya di desa lekopa'dis saja, tetapi di desa-desa lainnya. Menurut pelanggan *wai sau'* Ibu Sana lebih menyukai *wai sau'* dari pada air kemasan lain. Karena selain relative murah juga *wai sau'* sudah menjadi air yang sangat disukai dan tidak ingin berpindah, penghasilan yang kemudian didapatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan pembeli *Wai sau'* yaitu Ibu Haeria mengatakan bahwa:

“Saya sudah mengomsumsi *wai sau'* sejak saya kecil sampai sekarang, tapi perbedaannya sekarang dan dulu, sekarang sudah lebih praktis karena sudah ada penjual *wai sau'* sedangkan dulu masing-masing orang yang ingin mengomsumsi harus mengambilnya sendiri. Selain *wai sau'* kadang-kadang juga saya mengonsumsi air galon jika rasa dari *wai sau'* berbeda, tetapi itu sangat jarang terjadi”.¹⁶

Ibu Haeria sudah mengomsumsi *wai sau'* sejak ia masih kecil sampai sekarang artinya sejak dulu orang tuanya memang sudah mengomsumsi *wai sau'* dan dilanjutkanlah oleh anak-anaknya karena sudah merasa nyaman dengan *wai sau'*

¹⁵Sana, (50 Tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 27 Oktober 2022

¹⁶Haeria, (48 tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 26 Oktober 2022

perbedaannya dengan zaman dulu orang tua mereka mengambil *wai sau* sendiri jika ingin mengomsumsinya sedangkan sekarang anaknya sudah bisa memesan dan membelinya. Tetapi terkadang juga Ibu Haeria mengomsumsi air galon jika menurutnya rasa dari *wai sau* berbeda tetapi itu sangat jarang terjadi.

Sedangkan menurut pembeli *Wai sau* lainnya yaitu Ibu Hariani, mengatakan bahwa:

“Saya dan keluarga sudah mengomsumsi *wai sau* sejak lama setiap 3 hari sekali saya membeli air sebanyak Rp.10.000/12 jergen. Selain untuk saya minum, air ini juga saya pakai untuk memasak. Saya tidak pernah berfikir akan berpindah ke air kemasan karena saya merasa *wai sau* lebih higienis dari pada air galon kemasan isi ulang, *wai sau* sendiri juga rasanya tidak pernah berubah, airnya jernih, tidak berbau, dan bersih membuat saya nyaman mengomsumsi *wai sau*”.¹⁷

Ibu Hariani sejak lama beliau sudah mengomsumsi *wai sau* selain untuk di minum airnya juga dipakai untuk memasak. Beliau tidak pernah berfikir untuk beralih mengomsumsi *wai sau* karena menurutnya *wai sau* lebih higienis dari pada air kemasan lain dan lebih aman mengomsumsinya.

Berdasarkan wawancara dengan penjual *Wai sau* yaitu Ibu Darma mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya berjalan kaki membawa gerobak berisi jergen-gergen kosong untuk memburu air Sungai Mandar. Sehari-hari menghabiskan pagi memburu air ke sungai, saya sangat bersyukur. 70 jergen saya bawa, siangnya sudah habis. Bahkan ketika saya masih sanggup, sorenya saya melanjutkan membawa gerobak berisi jergen-gergen kosong

¹⁷Hariani (55 Tahun), *Guru SMP*, Wawancara di Desa Lekopa' dis Kecamatan Tinambung, 26 Oktober 2022

ke Sungai Mandar dan mengisinya kembali dengan *wai sau*' dan setiap sore mengantar pesanan dengan total pesanan sore 40 jergen. Satu jergen seharga tujuh ratus rupiah, Itu jergen berisi air lima liter, saya mempunyai 2 orang anak, anak pertama saya masih duduk dibangku SMA sedangkan anak kedua saya duduk dibangku SMP, sepulang sekolah keduanya membantu saya berjualan air di sore hari. Selain bekerja sebagai penjual air saya juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh cuci, orang-orang yang ingin dicucikan pakaiannya akan membawa pakaian kotornya kerumah, setelah saya selesai berjualan air di pagi hari saya mencuci pakaiannya, jika ada. biasanya saya diberikan upah Rp 20.000, sedangkan suami saya bekerja sebagai tukang becak, alhamdulillah dari penghasilan-penghasilan yang saya dapat dan suami dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyekolahkan anak saya. ”¹⁸

Ibu Darma adalah seorang penjual *wai sau*' yang setiap hari membawa gerobak berjalan kaki memburu air disungai. Air yang sudah beliau ambil tentunya tidak pernah lama dirumahnya. Karena air yang sudah beliau ambil sudah ada pemesannya. Setiap siang dan sore harinya beliau mengantar pesanan pelanggannya dan jergen yang habis terjual setiap harinya berjumlah 100 jergen perhari. Tidak hanya sebagai penjual *wai sau*' beliau juga mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan wawancara dengan penjual *Wai sau*' dalam drum, yaitu Bapak Madi mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya pergi mengambil *wai sau*' disungai saya memompnya menggunakan mesin kemudian saya masukkan dalam drum, air yang saya jual biasanya saya

¹⁸ Darma (32 Tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 27 Oktober 2022

bawa ke rumah-rumah yang sedang melakukan acara seperti pernikahan, aqiqah, dan acara lainnya, adapun harga yang saya tawarkan dalam satu drum yaitu Rp 210.000 Berisi 300 liter, dalam sebulan biasanya ada 15-20 rumah yang memesan air drum saya, pekerjaan ini sudah saya lakukan sekitar 9 tahun dan sudah menjadi pekerjaan utama saya, dan Alhamdulillah dari penghasilan ini saya dapat memperbaiki rumah, menyekolahkan anak-anak saya dan dapat menyicil kendaraan motor.”¹⁹

Bapak Madi pergi mengambil air menggunakan mesin dan memompabya kedalam drum, air yang ia ambil biasanya diantarkan kerumah rumah yang sedang melakukan acara. Harga yang beliau tawarkan dalam 1 drum sebesar Rp. 210.000 yang isinya 300 liter.

Hasil wawancara dan analisis di atas, *wai sau*’ sudah banyak yang mengonsumsinya dari beberapa tahun kebelakang, *wai sau*’ sudah menjadi air minum yang dikonsumsi secara turun temurun, selain karena masyarakat sudah terbiasa mengonsumsinya tetapi juga karena *wai sau*’ ini sangat mdah didapatkan. Seiring berjalannya waktu dan modernisasi, rutinitas mengambil *wai sau*’ pun kini dijadikan sebagai pekerjaan bagi beberapa orang, yaitu dengan mengambil *wai sau*’ kemudian menjualnya ke masyarakat, pekerjaan ini sudah dijadikan pekerjaan pokok bagi beberapa orang yang sudah tidak mempunyai pekerjaan lainnya. Adapun pendapatan yang diperoleh masyarakat Lekopa’dis dari hasil *massau*’ *wai* tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, menyekolahkan anak-anak mereka, memperbaiki rumah, maupun membeli kendaraan, dan sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatannya setiap hari.

¹⁹ Madi (45 Tahun), *Kepala Keluarga*, Wawancara di Desa Lekoapa’dis Kecamatan Tinambung, 28 Oktober 2022

C. Dampak keberadaan mineral air galon terhadap tradisi 'massau'

Air merupakan sumber daya alam yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena 70% tubuh manusia terdiri dari air. Air berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, membantu pencernaan dan proses kimia tubuh, membuang kotoran, dan menyalurkan nutrisi ke sel-sel tubuh. Karena itu sewajarnya kita memperhatikan kualitas air minum yang kita minum.²⁰

Minum air putih adalah sebuah kebutuhan, sebab tubuh kita memerlukan cairan guna memperlancar proses pencernaan, mempertahankan suhu tubuh, penyerapan zat atau nutrisi makanan, memproduksi cairan atau air ludah dan lain sebagainya.

Di samping itu, minum air putih juga dapat mencegah mengalami dehidrasi yang dapat menyebabkan tubuh lemas, tekanan darah rendah, kurang fokus, pusing, dan meningkatkan resiko kelelahan.²¹

Produk air minum kemasan di Indonesia tersedia dalam berbagai kemasan dan ukuran, mulai dari kemasan gelas, botol, hingga galon. Air minum kemasan galon kini tersedia dalam ukuran besar dan kecil. Air minum kemasan galon berukuran besar berisi sekitar 19 liter air dan umumnya menggunakan bahan plastik yang bisa digunakan berulang kali. Kemasan galon isi ulang ini telah lama menjadi solusi bagi penyedia air minum di rumah, karena cocok untuk memenuhi kebutuhan air minum sekeluarga. Kini muncul di pasaran air galon sekali pakai yang diklaim lebih bersih dan praktik karena dapat langsung dibuang. Air galon sekali

²⁰ Muhammad Iqbal Fanani, *Jual Beli Minum Isi Ulang Depot Dua Putera Di Desa Selokambang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*, (Jurnal, 2019)

²¹ Aqua galon, 4 keuntungan menggunakan aqua galon, (Internet, 2022)

pakai juga membuat konsumen tidak perlu mengembalikan galon kosong ke depot pengisian air untuk diisi kembali.

Plastik yang digunakan kemasan air galon sekali pakai tergolong aman, tetapi hanya boleh digunakan untuk air kemasan sekali pakai. Penggunaan air kemasan galon yang dapat diisi ulang dinilai lebih ramah lingkungan. Pasalnya, setelah air didalamnya habis dikonsumsi, galon akan diambil kembali oleh produsen, dibawa ke pabrik untuk dibersihkan dan disterilkan, lalu diisi ulang dengan air minum baru yang bersih dan higienis.²²

Berdasarkan wawancara dengan penjual *Wai sau* yaitu Ibu Ruhani tentang dampak keberadaan air galon:

“Saya tidak terlalu merasakan dampak dari penjualan air galon karena orang-orang yang saya antarkan yaitu orang-orang yang sudah berlangganan lama dengan saya, adapun dampak lain yang saya rasakan saat mengambil *wai sau* ketika musim hujan jalanan yang saya lewati akan becek dan membuat saya lebih lama menjernihkan air yang akan saya ambil di dalam sumur yang sudah digali, terkadang pula jika air pasang saya tidak dapat mengambil air karena air sudah naik ketepian, dan bisa membuat saya tidak berjualan air selama beberapa hari, membuat saya harus memiliki pekerjaan sampingan lainnya jikalau musim hujan datang. Adapun pekerjaan sampingan saya yaitu berjualan kue khas mandar didepan rumah. Saya mempunyai 2 orang anak, anak pertama saya sudah menikah dan anak kedua saya sudah bekerja sebagai penjaga toko pakaian.”²³

Ibu Ruhani tidak terlalu merasakan dampak keberadaan air galon karena beliau sendiri telah memiliki pelanggan tetap.

²²Dr. kevin Andrian, *Air Galon Sekali Pakai vs Air Galon Isi Ulang*, (Internet, 2020)

²³Ruhani (55 Tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 27 Oktober 2022

Hanya saja dampak yang beliau rasakan ada pada saat mengambil *wai sau*' yang ketika air pasang maka sulit bagi ibu ruhani memperoleh air yang jernih untuk dijual. Bahkan ketika musim hujan datang beliau tidak dapat menjual air untuk beberapa hari. Namun untuk menutupi dampak tersebut ibu ruhani melakukan pekerjaan sampingan yaitu berjualan kue khas mandar.

Sedangkan wawancara dengan penjual *wai sau*' yaitu Ibu Sa'ma tentang dampak keberadaan air galon:

“Dampak yang saya rasakan yaitu pembeli dari *wai sau*' saya ada yang berpindah karena mereka merasa lebih praktis saat menggunakan air galon, alasannya galon sudah banyak beredar disekitaran rumah jadi saat air minumannya habis mereka langsung membeli air galon, sedangkan untuk membeli *wai sau*' mereka harus memesannya terlebih dahulu kemudian diantarkan, tetapi ada juga beberapa orang yang tetap membeli *wai sau*' dan juga menggunakan air galon, meskipun begitu penjualan air galon tetap mempengaruhi pemasukan saya, sehingga saya memutuskan untuk membuka usaha sampingan yaitu dengan menjual campuran dengan membuka toko didepan rumah. Setelah membuka usaha sampingan ini saya sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak dan juga dapat menyicil kendaraan motor. Saya mempunyai 2 orang anak, anak pertama saya telah menyelesaikan Pendidikan S1 dan anak kedua saya masih duduk dibangku SMA.”²⁴

Ibu Sa'ma sebagai penjual *wai sau*' merasakan dampak dari adanya air galon karena pelanggan lebih memilih menggunakan air galon karena mudah didapatkan sedangkan *wai sau*' pembeli harus memesan dulu kemudian diantarkan. Namun ada juga yang

²⁴Sa'ma (51 Tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 28 Oktober 2022

masih mengonsumsi *wai sau*’ disamping mengonsumsi air galon. Meski demikian pendapatan dari penjualan *wai sau*’ tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga ibu sa’ma memutuskan membuka toko campuran untuk menambah pendapatan dan cukup untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan pembeli air galon yaitu Ibu Hj. Derma tentang keberadaan air galon:

“Dulu saya pernah jadi pelanggan *Uwai sau*’ tetapi setelah air galon beredar saya jadi beralih menggunakan air galon, karena saya merasakan rasa dari air galon juga baik dan airnya pun bersih selain itu saya juga lebih mudah untuk membeli air galon”²⁵

Ibu derma pernah menjadi pelanggan *wai sau*’ tapi setelah air galon muncul beliau menjadi berpindah menggunakan air galon karena merasa *wai sau*’ dan air galon sama saja. Menurutnya air galon pun bersih dan selain itu sangat mudah untuk didapatkan karena penjualnya ada dimana-mana.

Sedangkan wawancara dengan pembeli air galon yaitu Ardi tentang rasa dari air galon:

“Saya adalah mengonsumsi *Uwai sau*’ tetapi saya juga kadang-kadang mengonsumsi air galon jika rasa air sau’ berubah dan tidak seperti biasanya, sedangkan rasa dari air galon menurut saya lumayan enak hampir sama dengan *Uwai Sau*’, tetapi kondisi ini sangat jarang terjadi”²⁶

Ardi adalah seorang mengonsumsi *wai sau*’ tetapi juga terkadang tidak lepas dari air galon jika rasa dari *wai sau*’ itu sendiri berubah dan tidak seperti biasanya.

²⁵Hj.derma (56 Tahun), PNS, Wawancara di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung, 29 Oktober 2022

²⁶Ardi (24 Tahun), Mahasiswa, Wawancara di Desa Lekoapa’dis Kecamatan Tinambung, 29 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara dengan penjual air galon yaitu Ibu Subaedah tentang peminat dari air galon:

“Peminat dari air galon lumayan banyak, ada pembeli dekat maupun pembeli jauh, rasanya juga enak dan airnya pun bersih membuat orang-orang menyukai dari air galon ini, selain harganya yang murah air galon juga sudah sangat mudah ditemukan dipenjual-penjual ecer, kadang-kadang saya menjual 15 galon dalam 2 hari”²⁷

Ibu suabedah adalah seorang penjual ecer dari air galon beliau menjual air galon lumayan banyak dalam sehari, pembeli dekat maupun jauh berdatangan untuk membeli air galon. Karena harganya juga murah dan sangat mudah dijangkau dipenjual ecer lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan agen galon yaitu Bapak Usman tentang air galon:

“Saya berjualan air galon sudah dari tahun 2019 sampai sekarang, harga yang saya berikan kepada penjual ecer sebesar Rp.4000 dan kemudian dipasarkan seharga Rp.5000, adapun jumlah air galon yang saya jual setiap harinya sebesar 200 galon, kadang juga sampai 250 galon. Setiap hari saya membawa air galon memakai mobil pick up bersama karyawan saya, saya membawanya dari mapilli sampai rangas. Kariawan saya sebanyak 3 orang, waktu masuknya juga saya bagi 5 hari untuk satu orang. Saya mengambil air galon ini dari air sungai mandar, saya membuat sumur didalam sungai yaitu dengan memasukkan cincin didalam sungai tersebut, tujuannya yaitu apabila banjir datang sumur saya tidak akan terkena dampaknya, adapun jumlah tabung mesin air yang saya gunakan yaitu

²⁷Subaedah (50 Tahun), *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung, 28 Oktober 2022

sebayak 2 tabung, satu berada didekat sungai dan satu berada didekat rumah saya, jarak sungai dan rumah saya yaitu 200m. saya mempunyai 2 orang anak laki-laki yaitu satu sedang menyelesaikan kuliahnya di Yogyakarta dan satu lagi baru masuk di bangku kuliah.”²⁸

Bapak Usman sebagai agen galon sejak tahun 2019 sampai sekarang beliau mengambil air galon dari air sungai dengan cara membuat sumur didalam sungai sehingga apabila banjir datang, sumur yang telah dibuat tidak akan terkena dampak dari banjir tersebut. Tabung mesin air yang digunakan ada di dua tempat yaitu didekat sungai dan didekat rumah beliau. Setiap hari beliau menjual sampai 250 galon air yang dibawa oleh beberapa karyawan untuk dijual kepada penjual ecer dari Mapilli sampai Rangas.

Berdasarkan wawancara dengan pengomsumsi air galon Ibu Nadia mengatakan:

“Saya berlangganan air galon untuk air minum keluarga saya, saya sangat terbantu dengan adanya air galon isi ulang karenanya harga yang cukup ekonomis yakni Rp.4.000 langsung ke agennya dan harga eceran Rp.5.000.”

Ibu Nadia sudah berlangganan air galon semenjak air galon ada, beliau mempercayakan air yang diminumnya yaitu air galon karena menurutnya harganya sangat ekonomis.

Berdasarkan wawancara dengan pengomsumsi air galon Ibu Ani mengatakan:

“Saya setiap hari membeli air galon di samping rumah saya, kebetulan ada penjual eceran galon jadi ketika air saya habis

²⁸Usman (50 Tahun), Agen Galon, Wawancara di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambung, 27 Oktober 2020

saya langsung membelinya, saya juga merasa ketika mengomsumsi air galon saya lebih merasa irit karena air galon sudah tidak direbus lagi, sedangkan ketika saya membeli *wai sau* saya merasa harus merebusnya terlebih dahulu untuk menjamin ke higienisan air dan itu membuat saya lebih boros karena harus merebusnya.”

Ibu Ani merupakan pelanggan air galon, beliau sangat terbantu dengan adanya penjual ecer galon yang berada disamping rumahnya karena ketika air galonnya habis beliau langsung membelinya, Ibu Ani merasa sangat irit ketika air galon yang ia minum karena air galon sudah tidak direbus lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa keberadaan galon terhadap *wai sau* ada sebagian orang yang tidak terlalu terpengaruh terhadap keberadaan air ini karena mereka sudah berlangganan, ada juga yang terpengaruh karena ada sebagian masyarakat yang lebih memilih berpindah untuk mengomsumsi air galon karena menurut mereka air galon lebih mudah mereka dapatkan sedangkan *wai sau* harus dipesan terlebih dahulu lalu diantarkan, serta beberapa memilih air minum isi ulang karena faktor harga yang relative murah, bisa menghemat pengeluaran karena sebelum adanya galon isi ulang mereka merebus air sehingga pengeluaran belanja untuk tabung gas lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat terhadap tradisi *massau'*

Dampak bagi masyarakat yaitu dapat membantu perekonomian dalam keluarga mereka karena ada yang menjadikan ini sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu pemasukan dalam rumah tangganya. Dan dari pemasukan-pemasukan yang mereka dapat, mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak-anak mereka, memperbaiki rumah maupun membeli kendaraan.

2. Dampak keberadaan mineral air galon terhadap *passau'*

Dampak keberadaan galon terhadap penjualan *wai sau'* yaitu ada beberapa orang yang tidak terlalu terpengaruh terhadap keberadaan air ini, ada juga yang berpengaruh karena ada beberapa masyarakat yang lebih memilih berpindah untuk mengonsumsi air galon karena menurut mereka air galon lebih mudah mereka dapatkan sedangkan *wai sau'* harus dipesan terlebih dahulu kemudian diantarkan.

B. Implikasi Penelitian

Adapun yang menjadi implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, agar terus mengkaji dengan banyak membaca literatur yang bersangkutan dengan tradisi *massau'* di sungai mandar agar lebih memahami tentang tradisi *massau'*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, agar tidak terkesan pengulangan terhadap

peneliti sebelumnya harap untuk mempertimbangkan ketersediaan referensi, baik dalam buku, artikel, modul maupun lainnya.

3. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca serta dapat dijadikan landasan dalam melengkapi data-data khususnya menjadi referensi pengetahuan bagi siapa saja yang berminat dengan studi kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqua galon, 4 keuntungan menggunakan aqua galon, Internet, 2022
- Ahlulhadist, *Para ulama ahlul hadist*, Internet, 2022
- Citraningtyas, *Macam-macam pencaharian penduduk*, Internet, 2020
- Darmansyah, *Festival Sungai Mandar Sebuah Renungan Peradaban Kerajaan di Mandar*, Internet, 2017
- Dr. kevin Andrian, *Air Galon Sekali Pakai vs Air Galon Isi Ulang*, (Internet, 2020)
- Effendi Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009
- Hasanah Annisa Nurul, *Hadis-hadis keutamaan zakat*, Internet, 2019
- Hidayat Ahmad Taufik *Tradisi intelektual islam Minangkabau, perkembangan tradisi intelektual tradisional dikoto tengah awal abad awal abad XX*, 2011
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Intania Antika, *Tradisi nyungkokh dalam pemakaman adat lampoon perspektif hukum islam*, Skripsi, 2020
- Ihromi T.O, *Antropologi Hukum Sebuah Bangsa*, Perpustakaan Nasional, 2003.
- Jalius HR. *Pengertian Tradisional*.Htm.
- Jawi Edyatma, *Begini Awal Tercetusnya Festifal Sungai Mandar*, Jurnal Tribun Timur, 2019
- J.Goode William, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembimbingan Syariah, 2011.
- Khalid Bodi Muh. Idham, dkk, *Koroang Mala'bi; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa*

Mandar dan Indonesia,(Makassar: Balitbang Agama Makassar,2019)

Latif Mukhlis, *Sakralitas Imam Lapeo*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2017.

Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*, Makassar:Hasanuddin University Press, 1997.

Londar Alfonsa, *Kolerasi pola mata pencaharian masyarakat dengan pola*

pemanfaatan lahan di desa sifnane maluku tenggara barat,

Jurnal, 2012

Rochgiyanti, *Fungsi Sungai Bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota*

Banjarmasin, Jurnal Komunitas, Vol. III : Banjarmasin, 2011.

Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*.

Rizky Amalia, *Jenis-jenis Mata Pencaharian sesuai dengan Lingkungan Tempat*

Hidupnya, Internet, 2022.

Sahuddin Sarman, *Pitu Ulunna Salu*, Makassar : Selatan Jaya Makassar, 2004.

Setiadi Elly M., dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2017.

Sendari Anugerah Ayu, *Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan*, Internet:

Liputan6, 2021.

Senderi Anugrah Ayu, *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada*

Sebuah Tulisan Ilmiah, Jurnal, Jakarta, Liputan6, 2019.

Sitoresmi Ayu Rifka, *Eksistensi Adalah Keberadaan, Ketahui Makna dan*

Penggunaannya, Internet : Liputan6, 2022

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.

Soehartono Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Suyanto Bagon dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.

Wikipedia, *Sungai Nil*, Internet, 2021

Wikipedia, *Keberadaan*, Internet, 2020

Wikipedia, *Tradisi*, Internet, 2021

Wikipedia, *Keberadaan*, Internet, 2020

Widyosiswoyo Supartono, M.M., *Ilmu budaya dasar*, Bogor Selatan, Ghalia

Indonesia, 1993.

Yasid Abu, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam*

Kontemporer, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005

Zahran Ziaggi Fadhil, *Beberapa faktor penyebab masalah ekonomi di Indonesia*,

Internet, 2021.

Zuriah Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi

Aksara, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada *Passau*'

1. Sejak kapan bapak/ibu mengerjakan pekerjaan *massau*' ini?
2. Apakah ada pekerjaan lain yang bapak/ibu lakukan?
3. Apakah bapak/ibu tidak berfikiran untuk beralih pekerjaan?
4. Berapa penghasilan bapak/ibu dalam sehari?
5. Alat apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan pekerjaan ini?
6. apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan setelah covid-19 dan sebelum covid?
7. Di tengah arus yang kian modern ini sudah banyak air kemasan baik dalam bentuk botol dan galon, apakah ini berpengaruh kepada penghasilan bapak/ibu?
8. Berapa jergen yang bapak/ibu jual dalam sehari?
9. Kemana saja bapak/ibu menjual air *sau*' tersebut?
10. Berapa kali bapak/ibu kembali ke sungai untuk mengambil air dalam sehari?
11. Dari jam berapa sampai jam berapa ibu melakukan aktivitas ini?
12. Apakah ada anak bapak/ibu yang melanjutkan pekerjaan ini?
13. Apakah ada hambatan bapak/ibu rasakan dalam mengambil air *sau*'?

Kepada Pembeli *Wai Sau*'

1. Apa pekerjaan ibu?
2. Sejak kapan ibu mengonsumsi air *sau*' ini?
3. apakah ibu tidak berfikir untuk pindah ke air kemasan seperti galon?
4. Apakah ada perbedaan rasa dari rasa air *sau*' dan galon?
5. Apakah air *sau*' yang ibu beli bisa langsung dikonsumsi atau dimasak terlebih dahulu?

Kepada penjual agen galon

1. Dimana bapak mengambil air?
2. Apa alat yang bapak pakai untuk mengambil air?
3. Dalam 1 hari berapa galon yang terjual?
4. Dimana saja tempat bapak mengantar air galon?
5. Sudah berapa tahun bapak menjual galon?
6. Jam berapa bapak mulai mengantar?
7. Berapa karyawan bapak?
8. Berapa anak bapak?
9. Apa Pendidikan anak bapak?

DOKUMENTASI



Foto Bersama Tokoh Adat Bapak Muh. Amin Daud



Foto Bersama Penjual Ecer Air Galon Ibu Subaedah



Foto Bersama Pengambil Air Sekaligus Pengomsumsi Air *Sau*' Hasrani



Foto Bersama Agen Penjual Galon Bapak Usman



Foto Penjual Air *Sau*'



Foto Penjual Air *Sau*'



Foto Bersama Pengomsumsi Air Sau' Ibu Hariani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B. 191/AK/Sti.00.00/PP.00.9/08/2022

Majene, 11 Agustus 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Adawiah Amin Daud**

Nim : 20256118101

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Eksistensi Tradisi Massau' di Sungai Mandar Sebagai Mata Pencapaian (Studi Kasus Desa Lekopa'dis)"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Hasan Basri, M.Si

2. Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 22 Agustus 2022 s/d 22 September 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


 Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik
Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Tip



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0552/IPL/DPMP/TSP/III/2022

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar,
3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr ADAWIAH AMIN DAUD
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Nomor : B-0552/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2022, Tgl.16-08-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : ADAWIAH AMIN DAUD
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 20256118101
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
 Fakultas : -
 Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
 Alamat : LEKOPA'DIS KEC. TINAMBUNG
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di DESA LEKOPA'DIS Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2022 dengan proposal berjudul "EKISTENSI TRADISI MASSAU' DI SUNGAI MANDAR SEBAGAI MATA PENCAHARIAN (STUDI KASUS DESA LEKOPA'DIS)"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada tanggal 16 Agustus 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Drs. MUJAHIBIN, M.Si

Pangkal PMP, Pembina Utama Muda

NIP : 19660606 199803 1 014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ADAWIAH AMIN DAUD atau akrab dipanggil Adawiah, lahir di Lapeo 14 September 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Bapak Muh. Amin Daud dan Ibu Subaedah. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Nusa Putra II Tinambung tepatnya di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2005, penulis menimba ilmu selama 1 tahun dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 055 Inpres Kandeapi dan menimba ilmu selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2012, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Tinambung dan lulus pada tahun 2015, Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinambung dan lulus pada tahun 2018, Setelah itu melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam dan mengambil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (2018-2022)

Dengan kegigihan yang tinggi serta tekad yang bulat, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu tugas untuk meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur setinggi-tingginya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **EKSISTENSI TRADISI MASSAU'DI SUNGAI MANDAR SEBAGAI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA LEKOPA'DIS.**

Semoga bermanfaat bagi pembaca utamanya dalam dunia Pendidikan. Amin
Ya Rabbal Alamin.

